

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI
PENGUNAAN METODE *TALKING STICK*
DI MTsN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

**DESY MAULIZA
NIM. 200213022**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Bimbingan Dan Konseling



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2024 M/1446 H**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI
PENGUNAAN METODE *TALKING STICK*
DI MTsN 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling**

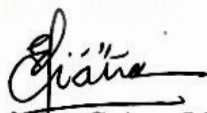
Oleh :

**DESY MAULIZA
NIM. 200213022**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,


Elviana, S.Ag., M. Si.
NIP. 197806242014112001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MELALUI
PENGUNAN METODE *TALKING STICK* di MTsN 3 BANDA ACEH**

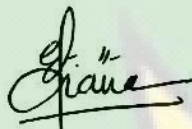
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
10 Muharram 1446 H

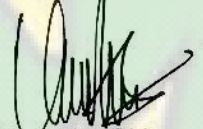
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



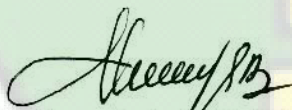
Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

Sekretaris,



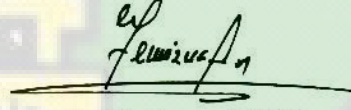
Maulida Hidavati, M.Pd
NIP. -

Penguji I,



Muslima, S. Ag., M. Ed
NIP. 197202122014112001

Penguji II,



Evi Zuhara, M.Pd
NIP.198903122020122016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003





KEMENTRIAN ACEH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : Desy Mauliza
Nim : 200213022
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Penggunaan Metode Talking Stick di MTsN 3 Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 16 Juli 2024

Yang Menyatakan



Desy Mauliza
NIM. 200213022

ABSTRAK

Nama : Desy Mauliza
NIM : 200213022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Penggunaan Metode *Talking Stick* di MTsN 3 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing : Elviana, S.Ag., M.Si
Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi, *Talking Stick*

Keterampilan komunikasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menyampaikan pesan, informasi, mengungkapkan gagasan, pertukaran ide dan pendapatnya kepada individu lainnya secara efektif. Namun yang terjadi di MTsN 3 Banda Aceh masih banyak siswa yang memiliki keterampilan komunikasi rendah khususnya dikelas VII hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa dalam mengekspresikan pendapatnya, dikarenakan munculnya rasa tidak percaya diri dan takut ketika akan berpendapat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode *talking stick* di MTsN 3 Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *eksperimen* dengan model *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Sampel berjumlah 12 siswa yang didapat melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan angket (kuesioner) untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa. Teknik Analisis data menggunakan uji-t, hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* penggunaan metode *talking stick* layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* melalui layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di MTsN 3 Banda Aceh.

Kata Kunci : Keterampilan Komunikasi, *Talking Stick*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dan tidak lupa pula shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah yang penuh kegelapan kepada alam terang benderang dengan penuh ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul penelitian yang penulis ajukan adalah ***“Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Penerapan Metode Talking Stick di MTsN 3 Banda Aceh”***.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Elviana, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing utama juga sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran,

motivasi serta masukan berharga yang tiada henti sepanjang proses perkuliahan yang penulis jalani dan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Evi Zuhara, M.Pd yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Ibu Desy Arliani, M.Pd, dan Ibu Maulida Hidayanti, M.Pd, selaku dosen validator yang telah memberikan saran, arahan dan masukan terhadap instrumen peneliti.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis mulai dari awal perkuliahan penulis sampai saat ini penyelesaian skripsi penulis.
7. Persembahkan teristimewa kepada cinta pertama dan panutanku ayahanda tercinta Bachtiar Abdullah dan pintu surgaku ibunda Nurbaiti. Terimakasih yang sebesar besarnya atas semua pengorbanan yang tulus dan kasih yang diberikan. Terimakasih untuk semua doa baik yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan anak anaknya. Menjadi suatu kebanggaan besar memiliki sosok orang tua yang mendukung cita-cita anaknya untuk berpendidikan tinggi. Terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan kepada penulis, motivasi, doa, dukungan, dari ayah dan mama yang telah membawa penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini. Semoga ayah dan mama selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
8. Kepada Muhammad Iqbal dan Misna Zahra, abang dan adikku tercinta yang telah memberikan banyak dukungan untuk penulis agar tetap semangat, dan bertahan menjalani masa perkuliahan ini.

9. Kepada keluarga baru yang penulis temui di bangku perkuliahan, Alfia Tutnur Putri dan Intan Venia Sari sahabat terbaik yang selalu setia bersama penulis mulai dari awal perkuliahan sampai saat ini, terimakasih sudah selalu memberikan dukungan dan hal-hal baik kepada penulis, ini bukanlah akhir dari pertemanan kita, semoga persahabatan ini akan terus berlanjut selamanya.
10. Kepada teman teman terbaik yang selalu mendukung dalam perjalanan ini. Cut Lisa Elidar, Cut Intan Nurul Khairani, Dilla Rahmadani, Nazirah, Nadilla Vita Yola, Nuraini, dan Yumna Simehate. Tanpa kalian, perkuliahan ini tidak akan seindah ini. Semoga kita semua sukses dan terus berkarya.
11. Dengan penuh rasa syukur dan kehangatan, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus kepada sahabat-sahabat surga yang telah menemani perjalanan hidup sejak SMA dari 2018 hingga 2024. Kepada Intan Nazirah, Rahma Maulidia, Yesi Anita, Syurahbil Haikal, Rinaldi, Rifqi Akbar, dan Farhan Asyidikri, kalian adalah anugerah yang luar biasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas 6 tahun persahabatan, dukungan, dan kebersamaan yang tak ternilai harganya. Setiap momen yang kita lalui bersama, baik suka maupun duka, telah menguatkan dan membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga persahabatan kita abadi dan selalu diberkahi kebahagiaan dan kesuksesan di masa depan.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadiran nya, Hasbul Kausar, S.Pd., M.Pd. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya ilmiah ini baik tenaga dan waktu yang telah

diberikan kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.

13. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik, saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 1 Juni 2024
Penulis,

Desy Mauliza
NIM. 200213022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
 BAB II : KAJIAN TEORITIS	 13
A. Pengertian dan Manfaat Keterampilan Komunikasi	13
B. Jenis-Jenis Keterampilan Komunikasi.....	16
C. Komponen Keterampilan Komunikasi	18
D. Indikator Keterampilan Komunikasi	19
E. Aspek Keterampilan Komunikasi.....	19
F. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kelompok.....	20
G. Unsur-Unsur Bimbingan Kelompok.....	22
H. Metode Penerapan Bimbingan Kelompok.....	24
I. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok	27
J. Pengertian dan Manfaat Metode <i>Talking Stick</i>	27
K. Langkah Penyusunan Media <i>Talking Stick</i>	31
L. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Talking Stick</i>	32
M. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Talking Stick</i>	33
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 34
A. Rancangan Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	51
1. Penyajian Data	51
2. Pengolahan Data	64
C. Pembahasan	70
1. Penerapan Metode <i>Talking Stick</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi	70
BAB V : PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian Kelompok Tes Awal dan Tes Akhir	35
Tabel 3.2	: Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	39
Tabel 3.3	: Kisi Kisi Instrumen (sebelum uji coba)	40
Tabel 3.4	: Hasil Uji Validitas Butir Item	42
Tabel 3.5	: Kisi Kisi Instrumen (setelah uji coba).....	42
Tabel 3.7	: Kategori Reabilitas Instrumen	44
Tabel 3.8	: Statistik Uji Reabilitas Instrumen	44
Tabel 3.9	: Rumus Uji N-Gain	47
Tabel 4.1	: Kategori Skor Keterampilan Komunikasi Siswa	52
Tabel 4.2	: Hasil Nilai Pre-test Siswa Kelas VII.4.....	53
Tabel 4.3	: Hasil Pre-test Keterampilan Komunikasi.....	54
Tabel 4.4	: Rumus Presentase	55
Tabel 4.5	: Presentase Keterampilan Komunikasi Kelas VII.4.....	55
Tabel 4.6	: Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-Test Kelas VII.4.....	59
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk	65
Tabel 4.8	: Hasil Uji-t Berpasangan	66
Tabel 4.9	: Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	67
Tabel 4.10	: Pembagian Skor N-Gain	68
Tabel 4.11	: Nilai Rata Rata Hasil Kuesioner Pre-Test dan Post-Test.....	68
Tabel 4.12	: Hasil Presentase Uji N-Gain	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Akademik Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kemenag Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Selesai Melaksanakan Penelitian di MTsN 3 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Izin Adaptasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Kisi-Kisi Instrumen (Sebelum Uji Coba)
- Lampiran 7 : Kuesioner (Sebelum Validasi dan Uji Coba)
- Lampiran 8 : Lembar Validasi Angket
- Lampiran 9 : Kisi-Kisi Instrumen (Setelah Uji Coba)
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Butir Item dan Hasil Uji Reabilitas Instrumen
- Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas, Uji T dan Uji N-Gain
- Lampiran 12 : Lembar Evaluasi Hasil dan Evaluasi Proses
- Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting bagi perkembangan individu, hal ini dikarenakan dengan adanya keterampilan komunikasi maka akan memungkinkan individu untuk menyampaikan ide serta gagasannya, membangun hubungan yang baik antar sesama individu, mampu memecahkan konflik, dan mencapai tujuan secara efektif baik dalam perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan. Komunikasi yang efektif tidak hanya dibutuhkan ketika berinteraksi sosial saja, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan belajar siswa. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan individu yang menyampaikannya. Komunikasi dikatakan efektif apabila penerima informasi mampu mengartikan pesan yang diterimanya sebagaimana yang diharapkan oleh pengirim.¹ Dalam lingkungan pendidikan guru memegang peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara optimal.

Kunci kesuksesan siswa dalam menguasai keterampilan komunikasinya terletak di tangan seorang guru, terutama guru Bimbingan dan konseling. Dimana Peran seorang guru BK sangat besar dalam meningkatkan keterampilan dan mengembangkan daya pikir siswa. Kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh Siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk membentuk Siswa yang berani dalam menyampaikan argumen serta mengemukakan ide dan

¹ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Rahman, *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*; (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020), h. 32

pendapatnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuwinda Gori dkk pada tahun 2023 keberadaan guru BK disekolah merupakan hal yang penting dalam membantu siswa mengatasi permasalahan permasalahan belajarnya seperti siswa yang tidak berani dalam berpendapat, merasa minder, rendah diri, dan tidak percaya diri.² Layanan bimbingan dan konseling diterapkan disekolah untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitannya yang berkaitan dengan emosional dan masalah sosialnya. Maka keberadaan guru BK diharapkan mampu mendorong kepercayaan diri Siswa.

Permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa kelas VII di MTsN 3 Banda Aceh mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif ketika proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar proses pembelajaran. Siswa tersebut memiliki keterampilan komunikasinya yang rendah, hal ini dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa tersebut dalam mengekspresikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Munculnya perasaan tidak percaya diri, minder, takut ketika akan berpendapat merupakan beberapa faktor yang menjadi pemicu rendahnya keterampilan komunikasi siswa.

Tidak hanya itu sebagian dari siswa belum mampu untuk bersikap terbuka dalam proses pembelajaran hal tersebut di dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat metode ceramah yang berfokus kepada guru. Padahal seharusnya siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berdiskusi dengan teman temannya, ketika presentasi sehingga ini akan

² Yuwinda Gori, Sesilianus Fau dan Bestari Lala. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. Vol. 2, No. 1, Januari 2023.

memungkinkan mereka untuk berlatih berkomunikasi dengan baik lagi dan juga untuk melatih sikap keterbukaan dalam pembelajaran. Sifat terbuka yang dimaksud didalam pembelajaran adalah siswa yang mau menerima informasi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa prasangka, ketakutan dan masalah serta siswa yang aktif dan mau mencoba. Terdapat juga siswa yang masih belum mampu dalam menciptakan komunikasi yang akrab dengan teman sekelas sehingga apabila ditemukan permasalahan, siswa akan sulit bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan serta berdiskusi terhadap permasalahan tersebut. Maka dari itu peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasinya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Astri Junita Putri, dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki Siswa saat ini sudah menjadi tantangan tersendiri bagi instansi pendidikan, untuk dapat menciptakan generasi yang terampil dan berani dalam mengungkapkan argumennya agar mampu tampil di depan umum. dari hasil penelitian yang dilakukan didapati bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi adalah faktor percaya diri, kurangnya kemampuan dalam memahami materi, kurang diberikannya kesempatan dan peluang untuk mengungkapkan ide dan gagasan, serta sulit dalam penggunaan bahasa yang baik, jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara.³

Komunikasi sendiri merupakan aktivitas primer manusia yang bertindak sebagai perekat hubungan antar manusia, baik secara individu, kelompok,

³ Astri Junita Putri, Arsil, dan Agung Rimba, “ Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran”. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2020, h. 155-159

komunitas dan organisasi yang ada dalam masyarakat, komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator dan komunikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses terjadinya komunikasi tidak terlepas dari pembelajaran. Kemampuan komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik. Karena komunikasi yang baik yang terjalin antara guru dan siswa akan dapat membantu dan memfasilitasi penyampaian gagasan dan bertukar informasi serta pendapat di dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Manfaat keterampilan komunikasi bagi siswa itu sendiri yaitu, membantunya untuk memahami informasi serta pesan yang disampaikan guru pada materi pembelajaran. Selain itu melalui keterampilan komunikasi Siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta membantu melatih Siswa untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat atau gagasannya didalam proses pembelajaran.⁵ Keterampilan komunikasi ini tidak serta merta muncul dengan sendirinya melainkan harus dibentuk dan di latih agar optimal.

Untuk dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta mampu memelihara keterampilan komunikasinya agar akrab dan produktif maka siswa harus mampu dalam mengasah sejumlah keterampilan dasarnya di antaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Johnson (dalam Lutfia Rosvadiana dkk) terdapat beberapa keterampilan dasar yang dimaksud diantaranya adalah : 1) harus

⁴ Putri Imrotul Fitriah, dkk, “Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here”, *Jurnal Of Education Action Research*. Vol.4 No.4 tahun 2020.

⁵ Astri Junita Putri dkk, h.163

mampu saling memahami, 2) harus mampu saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, 3) harus mampu saling menerima dan saling memberi dukungan antara satu sama lainnya, 4) dan harus mampu saling menerima dalam memecahkan konflik serta bentuk permasalahan pribadi lain yang muncul ketika berkomunikasi dengan orang lain.⁶

Daryanto (dalam Dhania Nur), menyatakan bahwa faktor yang menjadi penunjang komunikasi efektif adalah harus dapat berorientasi pada kebenaran, tulus, ramah, kesungguhan, ketenangan, percaya diri, dan mau mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.⁷ Adanya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif maka akan membantu dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Dimana komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang didalamnya terdapat aliran informasi dua arah dari pengirim ke penerima, sehingga memberikan respon sesuai dengan yang diharapkan.

Lingkungan yang positif akan sangat membantu siswa dalam melatih keterampilan komunikasinya, dimana lingkungan yang positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berbicara. Siswa hendaknya difasilitasi kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dan berbicara dalam proses pembelajaran, dikarenakan keterampilan komunikasi tidak serta merta akan muncul dengan sendirinya.

⁶ Lutfia Rosvadiana dkk, “ Peranan Pembelajaran Jigsaw dalam Membangun Keterampilan Abad 21 Siswa”. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 24, No. 1, Juni 2023, h.29

⁷ Dhania Nur, Endang M. Kurnianti, “ Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SDN Kebon Jeruk 11 Jakarta”. *Jurnal Eduscience*, Vol. 5, No. 1, Agustus 2019, h. 22

Ada banyak sekali indikator yang harus di capai dalam menciptakan keterampilan komunikasi yang efektif bagi Siswa di antaranya sebagaimana yang dikemukakan oleh Budiono dan Abdurrohman di dalam penelitian yang dilakukan oleh Egidia Anjaswati Pratiwi, A Hari Witono, Abdul Kadir Jaelani pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa indikator pencapaian dalam keterampilan berkomunikasi terdiri dari : 1) kemampuan Siswa tersebut dalam mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif, 2) kemampuan Siswa dalam menjadi pendengar yang baik, 3) kemampuan Siswa dalam menyampaikan informasi dengan baik, 4) dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik serta efektif.⁸

Keterampilan komunikasi Siswa dapat di tingkatkan melalui proses dan metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan didalam kelompok. Salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah dengan penggunaan metode *talking stick* yang dilakukan didalam layanan bimbingan kelompok. Metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat, nantinya siapa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah sebelumnya mempelajari materi yang diberikan guru. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang berorientasi agar terciptanya kondisi pembelajaran melalui permainan tongkat yang diberikan

⁸ Egidia Anjaswati Pratiwi dkk, Keterampilan Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3b, September 2022.

oleh satu siswa kepada siswa lainnya. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini menuntut siswa untuk aktif didalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dianggap sebagai salah satu metode yang tepat, sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni Rinjani, Agus Muliadi, dan Ida Royani pada tahun 2020 dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan komunikasi yang terjadi dalam 2 siklus dimana siklus I mengalami peningkatan klasikal I sebesar 55% dan pada siklus ke II terjadi peningkatan dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Artinya penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran tersebut dapat mengajak siswa dalam berperan aktif dan mampu melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki oleh siswa.⁹

Berdasarkan *preliminary research* yang dilaksanakan di MTsN 3 Banda Aceh diperoleh bahwa, masih terdapat beberapa Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah, khususnya dikelas VII dimana siswa belum berani dalam berpendapat atau mengungkapkan gagasan mereka. Siswa masih tidak mampu dalam mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara tepat dan jelas, misalnya dalam forum diskusi siswa tidak mampu untuk mengemukakan ide ide cemerlangnya secara lisan (lisan) tanpa tertulis, dan

⁹ Neni Rinjani, Agus Muliadi, dan Ida Royani, “ Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa”. *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 8, No. 1, Tahun 2020

juga siswa masih kurang dalam menanggapi pendapat yang disampaikan oleh temannya.¹⁰

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari guru sebagai pendidik. Faktor eksternal dapat disebabkan karena sistem pembelajaran yang masih berfokus kepada guru atau metode ceramah. Sedangkan faktor internal dapat disebabkan karena rasa takut, malu atau kurangnya kesempatan untuk mengungkapkan gagasan mereka dan juga karna kurangnya keterampilan komunikasi yang membuat mereka ragu dalam berpendapat. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan yang dapat mendorong dan membentuk keterampilan komunikasi pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *talking stick*, dimana dalam metode ini siswa diberikan ruang dan waktu untuk dapat mengemukakan ide idenya melalui forum kelompok sedangkan siswa lainnya dilatih untuk menjadi pendengar agar dapat menanggapi gagasan atau pendapat yang disampaikan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti peningkatan keterampilan komunikasi melalui penggunaan metode *talking stick* di MTsN 3 Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan Siswa yang kesulitan dalam mengorganisir pikiran mereka untuk komunikasi yang efektif dimana metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih

¹⁰ Hasil Observasi Awal di MTsN 3 Banda Aceh

berbicara secara percara diri, meningkatkan kemampuan mendengarkan, dan belajar untuk saling menghormati ketika berkomunikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan metode *Talking Stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di MTsN 3 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode *talking stick* di MTsN 3 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pernyataan penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji.¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Tidak ada perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 sebelum dan sesudah diterapkan metode *talking stick* melalui layanan bimbingan kelompok.

Ha : Ada perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 sebelum dan sesudah diterapkan metode *talking stick* melalui layanan bimbingan kelompok.

¹¹ M. Zaki, dan Salman, "Kajian Tentang Perumusan Hpotesis Statistik Dalam Pengujian Hipptesis Penelitian", *Jurnal Ilmu Ilmiah Pendidikan*, Vol.4 No.2, Maret 2021. h.116

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di kategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis.

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan baru tentang penerapan metode *talking stick* untuk menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dengan cara yang berbeda.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kolaboratif dengan menyajikan bukti empiris mengenai bagaimana metode *talking Stick* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah, Sekolah dapat menjadikan metode *talking stick* sebagai bagian dari program pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa.
- b. Bagi Siswa, Siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, mendengarkan aktif, dan kemampuan berargumen secara terstruktur melalui penggunaan metode *talking stick*.
- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan Konseling dapat memanfaatkan metode *talking stick* sebagai alat untuk membantu siswa

mengatasi masalah komunikasi dan meningkatkan keterampilan interpersonal siswa.

F. Definisi Operasional

1. Keterampilan Komunikasi

Santrock dalam Aswar dan Faizal Ramadhan Syah Pusadan menyatakan keterampilan komunikasi merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan dalam mendengar, berbicara, memahami komunikasi verbal dan non verbal, dan mengatasi hambatan komunikasi verbal, serta kemampuan untuk mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.¹²

Keterampilan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu (siswa) untuk dapat menyampaikan pesan, informasi, mengungkapkan gagasan, pertukaran ide dan pendapatnya kepada individu lainnya (Siswa lainnya) secara efektif.

2. *Talking Stick*

Carol Locust dalam Murtianingsih mendefinisikan metode *talking stick* sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan menggunakan media atau bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah sebelumnya siswa tersebut mempelajari materi pokoknya.¹³

Metode *talking stick* dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan bantuan tongkat sebagai

¹² Aswar dan Faizal Ramadhan Syah Pusadan, "Perilaku Agresi Orang Tua Terhadap Anak di Kota Makassar Ditinjau Dari Self Control dan Kemampuan Komunikasi", *Jurnal Psikologi*, Vol.19, No. 1, Juni 2021, h.35

¹³ Murtianingsih, *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*, diakses dari situs <http://pgsd.fip.um.ac.id> pada tanggal 10 maret 2024

medianya, dan dilakukan didalam kegiatan bimbingan kelompok. Tongkat dengan ukuran 20 cm akan diisikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh Siswa yang mendapatkan tongkat tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Manfaat Keterampilan Komunikasi

Keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tugas-tugas tertentu secara terampil dan efektif. Keterampilan sendiri dapat dikembangkan melalui Latihan pengalaman, serta pembelajaran yang berkelanjutan. Keterampilan yang tepat dapat membantu seseorang dalam mencapai kesuksesan dan mampu mencapai tujuannya dalam berbagai konteks baik dalam kehidupan, Pendidikan dan karirnya.¹⁴ Soemarjadi menjelaskan bahwa keterampilan merupakan perilaku yang didapat melalui tahap belajar, yang berasal dari gerakan gerakan kasar yang memerlukan pelatihan sehingga secara bertahap berubah menjadi gerakan gerakan yang halus melalui sebuah proses diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris *Communication* yang berasal dari Bahasa Latin *communicates* yang artinya berbagi atau menjadi milik Bersama. Lexicographer (ahli Bahasa) mendefinisikan komunikasi sebagai upaya yang dilakukan untuk berbagi atau mencapai tujuan bersama. Definisi komunikasi sendiri diartikan sebagai suatu bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu sebagai suatu proses penukaran informasi diantara individu yang satu ke individu lainnya melalui sistem lambang lambang, tanda dan tingkah laku. Jadi

¹⁴ Alif Lukmanul Hakim dkk, *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*, Cet. I (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2023), h.2

¹⁵ Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta : Depdikbud, 1992), h.2

dengan demikian komunikasi merupakan suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau diantara 2 orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Proses komunikasi tidak akan tercipta apabila salah satu komponennya terlewatkan, pesan tidak akan tercipta tanpa adanya pengirim, efek tidak akan timbul tanpa adanya pesan, umpan balik ada karena adanya penerima. Proses komunikasi terjadi mengacu pada langkah langkah antara komunikator dan komunikan.¹⁶

Santrock dalam Aswar dan Faizal Ramadhan Syah Pusadan menyatakan bahwa keterampilan komunikasi merupakan suatu kemampuan yang dibutuhkan dalam mendengar, berbicara, memahami, komunikasi verbal dan non verbal, dan mengatasi hambatan komunikasi verbal, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif.¹⁷ Menurut Budiono dan Abdurrohman Keterampilan komunikasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif, menjadi pendengar yang baik, menyampaikan informasi dengan baik, serta menggunakan bahasa yang baik serta efektif dalam berkomunikasi. Keterampilan komunikasi ini sangat penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan memahami informasi yang diberikan.¹⁸ Keterampilan komunikasi adalah kapabilitas seseorang dalam proses menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Keterampilan komunikasi akan berkembang jika orang tersebut berlatih atau belajar. Semakin sering seseorang berlatih komunikasi dengan orang lain

¹⁶ Faustyna dkk, *Filsafat Komunikasi*, Cet I (Medan : UMSU Press, 2022), h. 44

¹⁷ Aswar & Faizal Ramadhan Syah Pusadan..., h.35

¹⁸ Hendra Budiono dan Muhammad Abdurrohman, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi siswa Kelas V sekolah Dasar Negeri Teratai". *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol. 8, No.1 Juni 2020.

maka keterampilan komunikasinya akan berkembang. Keterampilan komunikasi mampu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dan memberikan sarana bagi siswa untuk mengekspresikan dirinya dengan percaya diri dan mampu mengembangkan empati terhadap perbedaan pendapat yang ditemui nantinya dalam lingkungan sehari-hari.

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa keterampilan komunikasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan atau mengirimkan pesan kepada orang lain, keterampilan komunikasi seseorang yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyampaikan informasi, ide atau bahkan gagasan mereka dengan yakin dan teratur sehingga audiens memiliki ketertarikan untuk mendengarnya.

Secara umum keterampilan komunikasi bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran. Selain itu dengan adanya keterampilan komunikasi peserta didik dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran.¹⁹

Secara khusus keterampilan komunikasi tinggi yang dimiliki oleh peserta didik memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Mempermudah siswa dalam berkomunikasi, Ketika berdiskusi maka siswa akan melakukan berbagai Tindakan mulai dari bertanya, menjawab, mendengar penjelasan hingga menyanggah. Sehingga siswa yang memiliki

¹⁹ Astri Junita Putri, “Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran”, h.165

keterampilan dalam komunikasi yang tinggi maka akan sangat mudah dalam berdiskusi.

- 2) Mempermudah siswa dalam mencari informasi dan ilmu pengetahuan, siswa atau individu yang memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi biasanya memiliki rasa ingin tau yang tinggi juga mengenai informasi yang baru, dan ini akan sangat memudahkan mereka dalam mencari informasi karena memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi dengan kata lain ketika bertanya mengenai informasi dan berdiskusi mampu menata kata kata dengan bagus.
- 3) Mempercepat dalam mengevaluasi data, data dalam hal ini bermakna berbagai pendapat yang muncul ketika diskusi. Peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi maka akan memudahkan dia dalam mengevaluasi, hingga menyimpulkan data yang dikumpulkan. Sehingga akan sangat berpengaruh pada hasil belajarnya nanti.²⁰

Kurangnya keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru sebagai pendidik untuk menciptakan generasi yang berani dalam beragumen dan berani tampil di depan umum

B. Jenis Jenis Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada khalayak (penerima pesan). Keterampilan komunikasi terdiri dari 3 macam diantaranya :

²⁰ Martinis Yamin dan Bansu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012) , h.59

- 1) Keterampilan Komunikasi Lisan, keterampilan berkomunikasi lisan (oral communication skill) merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi baik melalui berbicara dan umpan balik yang diberikan secara langsung. Keterampilan komunikasi menjadi hakikat komunikasi yang digunakan sejak manusia diciptakan. Dan menjadi sebuah budaya bagi masyarakat dalam menyampaikan pesan secara lisan atau dengan kata kata, seperti halnya kita berbicara dengan orang lain. Keterampilan komunikasi lisan diantaranya adalah meliputi kemampuan ketika melakukan wawancara, seminar, *public speaking*, pidato formal, presentasi dan komunikasi sehari-hari.
- 2) Keterampilan komunikasi visual, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan pembaca dengan menggunakan berbagai kekuatan visual, seperti tipografi, ilustrasi, warna, garis dan lainnya dengan bantuan teknologi. Keterampilan komunikasi ini salah satunya dapat dilihat dari karya desain grafis dimana merupakan perpaduan antara seni rupa (visual art) dan keterampilan berkomunikasi dalam bisnis.
- 3) Keterampilan komunikasi tertulis, Merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk membuat pesan secara tertulis, keterampilan komunikasi tertulis antara lain penulis memiliki kesempatan untuk merencanakan dan mengemudikan pesan pesan yang dibuat. Keterampilan komunikasi tertulis dalam berbagai macam bentuk seperti memo, surat, proposal, berita, puisi, cerpen dan sebagainya.

Dalam pembelajaran keterampilan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan keterampilan komunikasi, peserta didik akan mudah dalam mengkomunikasikan berbagai hal mulai dari bertanya, mengemukakan pendapat atau gagasannya, melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.²¹

C. Komponen Keterampilan Komunikasi

Dalam komunikasi terdapat 5 komponen yang terlibat dan harus ada didalam proses komunikasi agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai. Komponen tersebut diantaranya adalah :

- 1) Komunikator, sering disebut juga sebagai sumber atau pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan dalam proses komunikasi.
- 2) Komunikan, merupakan pihak penerima dalam suatu proses komunikasi.
- 3) Pesan, merupakan komponen terpenting dalam kegiatan komunikasi yang merupakan suatu bentuk yang disampaikan yang dapat berupa informasi, perasaan, intruksi dan lainnya.
- 4) Media, merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan media sendiri dapat berupa lisan, tertulis, atau film, dan bentuk lainnya.

²¹ Hamia dkk, ‘ ‘ *Keterampilan Komunikasi Siswa : Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Sidrap*’. Universitas Negeri Makassar, Diakses pada tanggal 24 oktober 2023 dari situs http://eprints.unm.ac.id/19226/2/Artikel_Harmia_1614441006-converted.pdf.

- 5) Efek, merupakan tiap bentuk perubahan yang terjadi dalam bentuk komunikasi perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap dan perilaku yang nyata.²²

D. Indikator Keterampilan Komunikasi

Budiono dan Abdurrohman di dalam penelitian yang dilakukan oleh Egidia Anjaswati Pratiwi, A Hari Witono, Abdul Kadir Jaelani pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa indikator pencapaian dalam keterampilan berkomunikasi terdiri dari²³ :

- 1) kemampuan Siswa tersebut dalam mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif.
- 2) kemampuan Siswa dalam menjadi pendengar yang baik.
- 3) Kemampuan Siswa dalam menyampaikan informasi dengan baik
- 4) Dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik serta efektif.

E. Aspek- Aspek Keterampilan Komunikasi

- 1) Keterampilan berbicara, kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif. Ini mencakup kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi secara jelas di depan umum baik dalam forum kelompok atau diskusi kelas, melalui gaya berkomunikasi yang tidak menampakkan kesan menghakimi lawan bicara.

²² Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta. 2011), h.199

²³ Egidia Anjaswati Pratiwi dkk, Keterampilan Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7, No. 3b, September 2022.

- 2) Keterampilan mendengar secara aktif, keterampilan ini diindikasikan dengan penuh memberikan perhatian secara penuh ketika lawan bicara menyampaikan argumen dan pendapatnya.
- 3) Keterampilan dalam komunikasi secara non verbal, merupakan keterampilan komunikasi melalui ekspresi wajah , sentuhan, mata, gerak, dan sikap diam. Keterampilan komunikasi dengan ekspresi wajah seperti tersenyum, murung, terlihat kebingungan. Komunikasi melalui mata misalnya mempertahankan kontak mata ketika berbicara dengan lawan bicara lainnya. Keterampilan komunikasi dengan sentuhan seperti memberikan sentuhan yang lembut diartikan sebagai wujud rasa empati terhadap lawan bicara misalnya ketika teman mengalami musibah atau masalah.²⁴

F. Pengertian dan Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan kelompok merupakan proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli disini adalah guru BK maupun konselor kepada individu, baik anak anak, remaja atau dewasa agar individu tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta dapat mandiri dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada dirinya.²⁵ Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang membantu siswa untuk melatih keterampilan berkomunikasinya didalam kelompok.

²⁴ Devira Nur Astria1, Chendi Liana. “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Terhadap Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementerian Sosial: Studi Kasus Pada Mahasiswa Peserta Program Pejuang Muda Tahun 2021”. *Jurnal Of Communiation and Islami Boarding* Vol. 3, No.1. Tahun 2023

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 92

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bawa bimbingan kelompok merupakan serangkaian kegiatan dalam bentuk bantuan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya dan dapat mandiri. Didalam bimbingan kelompok terdapat pemimpin kelompok yang menjembatani proses kegiatan tersebut. Dan terdapat pula anggota kelompok yang dituntut aktif untuk mengemukakan pendapat, dan tanggapan serta memberikan saran. Pemimpin kelompok menyediakan informasi yang kemudian untuk secara bersama digali oleh anggota kelompok. Didalam bimbingan kelompok terdapat 2 topik yang dibahas yaitu topik tugas dan topik bebas.

Menurut Tohirin yang dikutip dari Dinar Mahdalena mengemukakan, bahwa bimbingan kelompok yang menggunakan topik tugas adalah isi dan pembahasan dalam bimbingan kelompok telah ditentukan oleh pemimpin kelompok atau dengan kata lain topik tersebut berasal dari pemimpin kelompok.²⁶ Sedangkan bimbingan kelompok yang menggunakan topik bebas adalah topik yang akan dibahas didalam kegiatan tersebut berasal dari seluruh anggota kelompok yang dikemukakan secara bergiliran sampai nantinya ditentukan secara bersama topik apa yang akan dibahas.

Terdapat beberapa tujuan dari kegiatan bimbingan dan kelompok diantaranya adalah :

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasinya ddialam dinamika kelompok.

²⁶ Dinar Mahdalena Leksana, “Kefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa”. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 1, No.1, 2021

- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara bersama mengembangkan langkah langkah bersama yang digunakan untuk menangani permasalahan atau topik yang akan dibahas didalam kelompok.
- c. Membangun hubungan yang baik antar anggota kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan pemahaman dalam situasi dan kondisi lingkungan.
- d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar mengenai hal hal yang berkaitan dengan masalah Pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosialnya.
- e. Memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik mengenai topik yang dibahas.

G. Unsur Unsur Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menekankan kepada unsur terpenting didalam kegiatannya diantaranya adalah :

- a. Dinamika kelompok, merupakan interaksi yang terjadi antar anggota kelompok untuk mencapai tujuannya. Produktivitas kelompok akan terjadi bila adanya interaksi yang bagus antar anggotanya. Selanjutnya Siti Hartinah, menjelaskan bahwa adapun aspek aspek didalam bimbingan kelompok diantaranya adalah²⁷ :
 - 1) Komunikasi didalam kelompok, dengan adanya komunikasi akan terjadinya perubahan ide atau gagasan.

²⁷ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h.64

- 2) Kekuatan didalam kelompok, untuk membentuk kekompakan dalam kelompok maka interaksi antar anggota kelompok menjadi pengaruh terbesar yang dapat menentukan hal tersebut.
 - 3) Kohesi kelompok, merupakan faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.
- b. Pemimpin Kelompok, pemimpin kelompok adalah salah satu unsur yang menentukan keberhasilan dan kelancaran baik atau tidaknya bimbingan kelompok. Menurut Tatiek pemimpin kelompok memiliki perananan yaitu sebagai berikut ²⁸:
- 1) Memimpin jalannya proses kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok harus bisa memberikan dorongan emosional serta kenyamanan kepada para anggota kelompok.
 - 2) Pemimpin kelompok memberikan dorongan yang dapat melatih anggota kelompok untuk mau mengeluarkan pendapatnya, menghargai, menerima dengan tulus anggota kelompok.
 - 3) Pemimpin kelompok menjelaskan, mengklarifikasi serta menafsirkan apa saja mengenai bimbingan kelompok.
 - 4) Pemimpin kelompok harus mampu mengelola suasana dan proses bimbingan kelompok sebaik baiknya agar tidak terjadi kebosanan pada anggota kelompok.
- c. Anggota Kelompok, anggota kelompok merupakan unsur terpenting dalam bimbingan kelompok, karena tanpa adanya anggota kelompok maka sangat

²⁸ Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* , (Malang : Universitas Negeri Malang, 2001), h.45

dapat dipastikan kegiatan bimbingan kelompok tidak akan dapat berjalan. Menurut Heni Syarifah peran anggota kelompok didalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut ²⁹:

- 1) Membantu terciptanya keakraban antara semua anggota kelompok.
- 2) Mengungkapkan semua perasaan didalam bimbingan kelompok.
- 3) Berusaha mewujudkan konstirbusinya didalam bimbingan kelompok demu tujuan bersama.
- 4) Melaksanakan dan membantu tersusunya aturan serta keterlaksanaan kegiatan kelompok dengan baik.
- 5) Mampu berkomunikasi dengan baik dan secara terbuka didalam kelompok.
- 6) Selalu aktif dan ikut serta dalam kegiatan.
- 7) Berusaha membantu anggota lainnya didalam kelompok.³⁰

H. Metode Penerapan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok antara lain³¹ :

1. Home room, metode ini dilakukan di sekolah (di dalam kelas) diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu.

²⁹ Henni Syarifah Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling “ Konsep, teori dan aplikasinya”*, (Medan : LPPI, 2019), h. 149-151

³⁰ Henni Syarifah Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling “ Konsep, teori dan aplikasinya”*, (Medan : LPPI, 2019), h. 149-151

³¹ Jamilin Simbolon, “Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.13, No.1. April 2020. h 80-81

2. Field trip (karya wisata), metode ini dapat dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek yang menarik dan berkaitan dengan dengan pelajaran tertentu.
3. Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah.
4. Sosiodrama, merupakan salah satu metode dalam bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari.
5. Psikodrama, merupakan upaya memecahkan masalah melalui drama. Bedanya dengan sosiodrama adalah masalah yang didramakan. Dalam psikodrama, yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu, siswa yang mengalami masalah psikis diminta untuk memerankan suatu peranan.
6. Metode pembelajaran kooperatif, adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Terdapat beberapa jenis metode yang dapat diterapkan dalam metode pembelajaran kooperatif antara lain :
 - a. *Talking Stick*, merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keberanian siswa dalam berbicara dan berpendapat. Metode ini menggunakan tongkat sebagai alat bantu untuk mengatur siapa yang

berbicara. Tongkat tersebut dipindahkan dari satu orang ke orang lain jika mereka ingin berbicara atau memberikan tanggapan

- b. *Jigsaw*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing anggota kelompok mempelajari bagian dari materi yang berbeda, kemudian saling mengajarkan kepada anggota kelompok lainnya.
- c. *Think-Pair-Share*, siswa diberi pertanyaan atau masalah, mereka berpikir sendiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi dengan seluruh kelas.
- d. *Group Investigation*, Kelompok siswa memilih topik tertentu untuk diteliti bersama, kemudian menyusun laporan dan presentasi.
- e. *Numbered Heads Together*, Setiap anggota kelompok diberi nomor, kemudian guru mengajukan pertanyaan dan menyebutkan nomor. Anggota dengan nomor tersebut harus menjawab setelah berdiskusi dengan kelompoknya.
- f. *Team Game Tournament (TGT)*, siswa bekerja dalam tim untuk mempelajari materi, kemudian berpartisipasi dalam turnamen di mana mereka bersaing dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.
- g. *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, siswa bekerja dalam kelompok untuk mempelajari materi dan kemudian diuji secara individu. Skor individu dihitung untuk memberikan skor kelompok.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *talking stick*, yang menggunakan bantuan sebuah tongkat (stick) dengan ukuran 20 cm sebagai medianya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

I. Langkah Langkah Bimbingan Kelompok

Hellen mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memiliki 4 tahapan yaitu.³²:

- 1) Tahap pembentukan, pada tahap ini umumnya para anggota kelompok saling memperkenalkan diri kepada sesama anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan mengenai kegiatan bimbingan kelompok mulai dari pengertian, asas, sampai tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tahap peralihan, tahap ini disebut juga sebagai tahap yang menjembatani kegiatan bimbingan kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok berperan aktif membawa suasana bimbingan kelompok serta meyakinkan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan.
- 3) Tahap inti, ini merupakan tahap kegiatan dari bimbingan kelompok, dimana pemimpin kelompok dan anggota kelompok sudah menentukan mengenai topik yang akan dibahas.
- 4) Tahap pengakhiran, ini merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok, pada tahap ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan serta memberikan kesan dan pesan mereka selama kegiatan berlangsung.³³

J. Pengertian dan Manfaat Metode *Talking Stick*

Secara etimologi kata metode sendiri berasal dari Bahasa Yunani yaitu meta yang memiliki arti melalui atau melewati dan hados yang berarti jalan. Sedangkan

³² Hellen, *Bimbingan dan Konseling, Edisi Revisi*, (Jakarta : Quantum Teahing, 2005), h.132

³³ Jhon Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak : Panduan Pendidik/Development Character : Teacher's Guide* (Jakarta : Kesaint Blanc, 2013). h.111

secara harfiah metode berarti cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara terminologi para ahli memberikan definisi yang beragam mengenai metode itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul , metode merupakan cara yang akan dilalui yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴ Ahmad Tafsir yang dikutip dari Abdul Haris mendefinisikan metode sebagai sebuah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah definisi mengenai cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.³⁵

Metode didalam proses pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, maka dengan itu perumusan tujuannya harus dilakukan dengan sejelas jelasnya karena merupakan syarat terpenting sebelum memilih metode pembelajaran yang tepat. Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru didalam proses pembelajaran untuk menunjang keefektivan aktivitas belajar siswa salah satunya adalah metode *talking stick* yang diterapkan didalam bimbingan kelompok.

Secara etimologis *talking stick* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *talking* dan *stick*, *talking* berarti berbicara sedangkan *stick* berarti tongkat. Dengan demikian bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia *talking stick* berarti tongkat berbicara. Pada mulanya metode ini digunakan oleh suku Indian yang merupakan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara dan menguatkan pendapatnya dalam pertemuan antar suku atau yang sekarang dikenal dengan

³⁴ Abdul Halik, *Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal al-Ibrah. Vol.1, no.1, 2012

³⁵ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Quran", *Jurnal Diklat Teknis*, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2019

forum. Metode ini telah digunakan berabad abad oleh suku Indian untuk menyimak secara adil dan tidak memihak.

Dulunya tongkat ini digunakan dikalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak untuk berbicara. Kemudian tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin bicara dan menanggapi sampai semua orang didalam forum tersebut mendapat giliran untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya.³⁶ Dengan demikian dapat diketahui bahwa *talking stick* digunakan sebagai tanda bahwa orang tersebut memiliki hak suara untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya dan meningkatkan keterampilan komunikasinya yang diberikan secara bergiliran hingga semuanya mendapat giliran untuk berpendapat dan mengasah kemampuannya dalam komunikasinya.

Talking stick merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok tertentu dengan latar belakang pendidikan, jenis kelamin, etnis atau suku yang berbeda untuk saling berkomunikasi, ini dilakukan agar timbulnya komunikasi dan interaksi yang baik antara peserta didik dengan anggota kelompoknya. Bentuk pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang sudah lama dikenal. Dalam model pembelajaran ini guru hanya bertindak sebagai penyemangat, memotivasi, memandu dan mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi dengan sesama temannya.

³⁶ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, 164 *Model Pembelajaran Kontemporer* (LPPM Universitas Islam 45 : Bekasi), h.562

Jadi didalam kegiatan ini peran guru tidak lagi lebih dominan, sehingga peserta didiklah yang diharapkan mampu untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik didalam kelompok. Keberhasilan suatu pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara peserta didik.³⁷ Maka penggunaan metode *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif karena metode *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya dan aktif didalam pembelajaran.

Secara terminologi para ahli menyebutkan pendapatnya mengenai definisi dari metode *talking stick*, menurut Carol Locust mendefinisikan *talking stick* sebagai sebuah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai sebagai medianya, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan dengan memberikan pendapat dan gagasan mereka didalam kelompok setelah sebelumnya siswa mempelajari materi pokok. Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *talking stick* mendorong siswa untuk dapat aktif berani berbicara dan mengasah kemampuan dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan siswa yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat yang diberikan oleh guru.³⁸

Kurniasih dan Sani, sebagai mana yang dikutip dari Zakir Aloahyt mendefinisikan *talking stick* sebagai salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran kooperatif, dimana model pembelajaran ini dilakukan dengan

³⁷ Syofia Yohana, *Kooperatif Tipe Investigation Dan Aktivitas Belajar*, (Nusa Tenggara Barat, 2020), h.12-13

³⁸ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya : Pustaka Pelajar, 2009), h. 109

menggunakan tongkat yang kemudian tongkat tersebut diajarkan sebagai jatah atau giliran bagi siswa untuk berpendapat dan menjawab pertanyaan dari guru setelah sebelumnya siswa mempelajari materinya.³⁹ Menurut Maufur *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna melatih peserta didik untuk mengasah kemampuannya dalam berbicara. Sedangkan tongkat yang digunakan sebagai media berguna untuk membuat peserta didik bertindak cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan pendapat. Teori keamanan psikologis dalam metode *talking stick* memastikan peserta didik merasa aman untuk berbicara tanpa rasa takut dihakimi. Ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk berbicara tanpa rasa takut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif, dimana melibatkan semua anggota untuk turut aktif. Metode ini menggunakan tongkat sebagai medianya yang dibagikan secara bergiliran sampai semua peserta didik mendapat kesempatan hak suara untuk berbicara, kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan oleh guru dan mengemukakan pendapatnya setelah sebelumnya mempelajari materi pokoknya.

K. Langkah Penyusunan Media *Talking Stick*

Sebelum digunakan sebagai media pembelajaran, *stick* terlebih dahulu dirancang dengan mengikuti langkah-langkah berikut :

³⁹ Zakir Aloahyt, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan". *Jurnal Bioedukasi*, Vol.5, No. 2, Oktober 2022

1. Siapkan *stick* (tongkat) yang berbahan kayu, pipa paralon atau bahan lainnya yang mudah didapat dengan ukuran 20 cm.⁴⁰
2. Tongkat yang sudah tersedia kemudian ditambahkan hiasan seperti pita, gliter atau cat agar lebih menarik dan variatif.

L. Langkah Langkah Penerapan Metode *Talking Stick*

Adapun langkah langkah penerapan metode *talking stick* menurut Huda yang dikutip dari Rahmatullah adalah⁴¹ :

1. Guru menyiapkan tongkat yang telah berisikan pertanyaan sebagai media yang panjangnya 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari oleh siswa.
3. Peserta didik diberikan waktu untuk mendiskusikan dan menggali lagi materi yang akan dibahas dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal dan lain lain bersama anggota kelompoknya.
4. Guru mengambil tongkat kemudian memberikan tongkat kepada siswa dengan diiringi musik agar suasana kelas tidak tegang, siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang ada didalam tongkat, pertanyaan juga dapat diberikan oleh siswa lainnya sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun siswa lainnya.
5. Guru dan siswa melakukan penilaian kembali terhadap materi yang dibahas serta mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama.

⁴⁰ Miftahul Huda, *Model Model Pembelajaran : Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar), h.225

⁴¹ Rahmatullah & Fitriani Kurniati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.1, No.2. Tahun 2021. h.59.

M. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Kelebihan metode *talking stick* :

1. Melatih keterampilan komunikasi siswa dan melatih keberaniannya,
2. Memacu siswa untuk bergerak lebih cepat dalam pembelajaran.
3. Melatih siswa untuk mampu memahami materi dengan cepat.
4. Mendidik siswa untuk belajar menghargai pendapat dari orang lain.
5. Mengukur kesiapan siswa dalam pembelajaran.
6. Melatih siswa untuk dapat menerima pendapat dari orang lain sebagai keputusan akhirnya nanti.⁴²

Kekurangan metode *talking stick* :

1. Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti tongkat berada pada tangannya.⁴³
2. Apabila kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak dikemas dengan baik maka akan membuat suasana pembelajaran menjadi tegang.
3. Diperlukan kemampuan bagi guru untuk mendesain pertanyaan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Penerapan metode *talking stick* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan melalui layanan bimbingan dan kelompok dimana didalam satu kelompok tersebut terdiri dari 4-12 siswa dengan satu pemimpin kelompok yang menjembatani berjalannya kegiatan tersebut.

⁴² Nining Mariyaningsih *Bukan Kelas Biasa Teori Dan Praktik Berbagai Model dan Pembelajaran di Kelas Inspiratif* h.104-105

⁴³ Wiwy Triyanti Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. (Gorontalo : Ideas Publishing, 2021). h.73

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

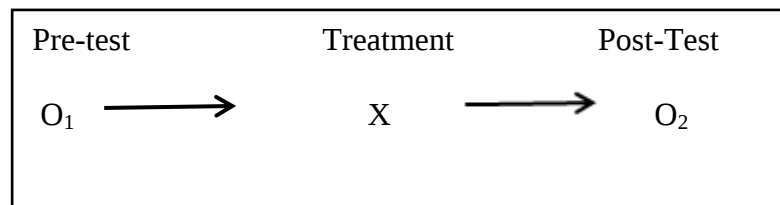
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat menjelaskan angka angka pasti. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan paa pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variable, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada pada kerangka bebas nilai.⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen, Solso & Maclin dalam Alpansyah & Abdul Talib menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang didalamnya ditemukan minimal satu variable yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam mencari pengaruh, hubungan, mupun perbedaan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan *One Group Pre-Test-Posttest Design*, terdapat 2 desain penelitian dalam metode ini pertama adalah *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan), dan *Post- Test* (setelah diberi perlakuan), dengan demikian hasil pengukuran dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan pola sebagai berikut :

⁴⁴ H.M.Sidik Priadana & Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang : Pascal Books, 2021). h.54

⁴⁵ Alpansyah & Abdul Talib Hashim, *Kuasi Eksperimen : Teori dan Penerapan dalam Penelitian Desain Pembelajaran*. (Bogor : Guepedia, 2021) h.8



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Nilai tes angket awal sebelum diberi perlakuan (*pretest*).

X : Treatment atau perlakuan (*metode talking stick*).

O₂ : Nilai tes angket akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian adalah :

1. **Pre-Test**

Pre-test merupakan tahap awal dari penelitian yang dilakukan dengan membagikan angket kepada 30 siswa kelas VII.4 untuk menentukan skor terendah keterampilan komunikasi siswa yang kemudian dipilih 12 orang tersebut sebagai sampel penelitian dan diberikan *treatment* (penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok).

2. **Pemberian *treatment* atau perlakuan**

Perlakuan atau *treatment* yang diberikan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penerapan metode *talking stick* dalam layanan bimbingan kelompok. *Treatment* diberikan sebanyak 2 kali pertemuan dengan durasi masing masing pertemuan adalah 2x45 menit dan pada tiap pertemuan akan mengukur masing masing 2 indikator.

a. *Treatment I*

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan materi yang dapat mengukur 2 indikator yaitu siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif dan siswa mampu menjadi pendengar yang baik, topik yang dibahas merupakan topik tugas dengan tema “*Insecure di Era Digital*”. *Treatment* dilakukan selama 2x45 menit, *stick* akan dibagikan kepada siswa dengan iringan musik, dan siswa yang mendapatkan *stick* pada saat musik berhenti maka wajib menjawab pertanyaan yang sudah disediakan didalam *stick*.

b. *Treatment II*

Pada pertemuan kedua akan diberikan materi yang masih berkaitan dengan penggunaan gadget dan media sosial. Tema tersebut diambil dengan alasan bahwa saat ini hampir sebagian besar waktu yang dimiliki siswa adalah dengan bermain gadget atau media sosial. Untuk pertemuan kedua judul yang diterapkan adalah “Dua Sisi Media Sosial : Koneksi atau Konflik”, untuk mengukur 2 indikator, yaitu siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik dan siswa mampu menggunakan bahasa yang baik serta efektif. waktu yang digunakan pada treatment II sama dengan treatment I yaitu 2 JP atau 2x45 menit.

3. *Post-Test*

Langkah terakhir dari penerapan metode *talking stick* adalah pemberian post-test, dengan membagikan kembali angket yang berjumlah 31 butir pernyataan kepada 12 siswa yang menjadi sampel penelitian dan telah mendapatkan 2 kali treatment. Pemberian angket ini dilakukan untuk mengukur

dan menentukan sejauh mana penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4.

Setelah angket selesai diisi oleh siswa kemudian peneliti membagikan lembaran evaluasi hasil dan evaluasi proses yang berisikan 3 butir pertanyaan dan 4 butir pernyataan mengenai pelaksanaan metode *talking stick* yang harus dijawab oleh siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Sugiyono dalam Jijah Hilytul Ajijah dan Evi Selvi, mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Keberadaan populasi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang mutlak, dimana populasi dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi penelitian guna menjawab permasalahan dari penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VII/4, yang masih memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang rendah.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam kategori *non probability sampling purposive*. Menurut Sugiyono *non probability sampling purposive* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel

⁴⁶ Jijah Hilytul Ajijah dan Evi Selvi, "Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa". Jurnal Manajemen, Vol.13, No. 8, 2021, h.233

yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.⁴⁷ Adapun siswa yang dipilih menjadi sampel penelitian harus memenuhi kriteria berikut :

- a. Siswa kelas VII/4 dan telah diidentifikasi sebagai siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang rendah, hal ini berdasarkan preliminary research yang dilaksanakan di MTsN 3 Banda Aceh.
- b. Siswa yang dari hasil survey awal menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah untuk dapat berkomunikasi dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok baik secara verbal maupun non verbal.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, karena menggunakan layanan bimbingan kelompok maka peneliti mengambil sampel sebanyak 12 siswa. Purwanti sebagaimana dikutip oleh Delvitiana,dkk menyatakan agar dinamika kegiatan bimbingan kelompok berjalan efektif, maka jumlah ideal anggota kelompok ialah 4-12 orang.⁴⁸

C. Instrumen Pengumpulan Data

Sumadi Suryabata, mendefinisikan instrumen pengumpulan data sebagai alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif.⁴⁹ Instrumen pengumpulan data digunakan sebagai alat yang digunakan didalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang kemudian diolah secara

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.98

⁴⁸ Delvitiana Avila Anung, dkk, “Efektivitas Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Pernikahan di SMPN 2 Wae Ri’i Kabupaten Manggarai”, *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2024), h.41. DOI/10.35508.

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), h.52

kuantitatif dan disusun secara sistematis.⁵⁰ Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, maka peneliti harus menentukan jenis pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian. Pada penelitian ini menggunakan angket skala *likert* yang merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁵¹ Adapun alternatif jawaban dalam penelitian ini terdapat 4 pilihan jawaban diantaranya :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

1. Kisi Kisi Instrumen

Ketentuan analisis kuantitatif dan pemberian skor gambaran tingkat keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Kisi kisi instrument untuk mengungkapkan keterampilan komunikasi siswa diadaptasi dari Almuhammad Sarnav Irtuga dan kemudian dikembangkan oleh peneliti dari indikator yang akan diukur dalam penelitian.⁵² Kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3.3 berikut :

⁵⁰ Elfrianto, Gusman Lesman, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan : UMSU Press, 2022). h.88

⁵¹ Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), h.25

⁵² Almuhammad Sarnav Irtuga & Alman, "Pengaruh Teknik Numbered Heads Together Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa di Depan Kelas Pada Kelas V sd Inpress 22 Kabupaten Sorong", *Jurnal PGMI*, Vol.12, No.2, Desember 2020.

Tabel 3.3
Kisi Kisi Instrumen Keterampilan Berkomunikasi Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen		Jumlah Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	+	-
Keterampilan berkomunikasi	1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif.	1, 2, 3, 4,21	5, 12, 37, 38,20	4	4
	2. Mampu menjadi pendengar yang baik.	24,28, 29, 30, 33	26, 31, 32, 16	4	4
	3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik.	6, 13, 36, 25	7, 8, 9, 10, 11,19	7	6
	4. Mampu menggunakan bahasa yang baik serta efektif.	15, 34, 35, 27	22, 23, 26, 38	5	4
Jumlah				18	20

Sebelum digunakan dalam penelitian, peneliti mengikuti proses validasi dan reliabilitas instrumen dengan meminta evaluasi dari dua dosen ahli. Untuk meninjau dan memberikan saran serta koreksi terhadap instrumen penelitian yang

terdiri dari 38 item pernyataan yang akan digunakan dan diuji kelapangan sebagai data kuantitatif namun sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat suatu uji melakukan fungsinya, digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan telah benar benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Pada dasarnya uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai (r) hitung dan (r) tabel. Jika r hitung > r tabel, maka instrument yang digunakan pada penelitian dikatakan valid. Dan Jika r hitung < r tabel maka instrument penelitian yang digunakan tidak valid.⁵³

Adapun dalam mengukur kevalidan data, peneliti menggunakan aplikasi SPSS *product moment*, dengan hitungan statistik, melalui rumus berikut⁵⁴ :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Pengujian validitas dilakukan terhadap 38 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa, dari 38 diperoleh 31 item pernyataan yang valid dan 7 item tidak valid. Hasil validitas item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

⁵³ Budi Darma, “Statistika Penelitian Menggunakan SPSS: Uji Validitas, Uji Realibilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f, R²”, Bogor: Guepedia, 2021. h.7

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 239

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 38	31
Invalid	7, 12, 22, 26, 32, 35, 37	7

Berdasarkan hasil validitas instrument diatas, dari 38 item pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan adalah 31 item dan 7 item dinyatakan tidak valid. 31 item yang dinyatakan valid tersebut kemudian dijadikan sebagai instrumen penelitian dan 7 item yang gugur tidak digunakan sebagai instrumen penelitian. Berikut ini tabel kisi kisi instrument yang telah divalidasi :

Tabel 3.5
Kisi Kisi Instrumen Keterampilan Komunikasi Sudah di Validasi

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen		Jumlah Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	+	-
Keterampilan berkomunikasi	1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif	1, 2, 3, 4, 21	5, 38, 20	5	3
	2. Mampu menjadi pendengar yang baik	24, 28, 29, 30, 33	31, 16	5	2

	3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik	6, 13, 36, 25	8, 9, 10, 11, 19	4	5
	4. Mampu menggunakan bahasa yang baik serta efektif	15, 34, 27	17, 23, 14, 18	3	4
Jumlah				17	14

Tabel 3.5 diatas merupakan rincian dari item yang telah diuji kevalidannya dan dari 38 item, 31 item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas instrumen digunakan untuk memastikan apakah instrumen yang dihasilkan terbukti andal, teruji dan kredibel. Pada dasarnya , uji reabilitas sama juga halnya dengan uji validitas dimana digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan, bisa 0,5 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan , maka instrumen dikatakan reliabel.

- Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan , maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁵⁵

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kategori Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
α 0, 800-1,00	Sangat Tinggi
α 0, 600-0.800	Tinggi
α 0, 800-0.400	Rendah
α 0, 800-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis reabilitas reabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0, 946 dan merupakan nilai > 0,6 artinya instrumen dinyatakan reliabel.

Output SPSS 26 uji reabilitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.7
Statistika Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	31

Sumber : SPSS Versi 26.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil perhitungan yang memperlihatkan dari 31 item pernyataan menunjukkan koefisien reabilitas (konsistensi internal) instrumen keterampilan komunikasi sebesar 0,946. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen keterampilan komunikasi berada pada kategori sangat tinggi.

⁵⁵ Budi Darma, Statistika Penelitian dengan Menggunakan SPSS h.7

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, karena merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara dan sumber, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Dimana sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu memperoleh surat izin penelitian oleh Fakultas dan kemudian dilanjutkan untuk mendapatkan perizinan dari kantor Kementerian Agama. Setelah memperoleh surat izin kemudian peneliti melanjutkan penelitian ke MTsN 3 Banda Aceh dengan membawa surat izin sebagai bukti perizinan yang sah dalam melaksanakan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana nantinya respondend akan diberikan seperangkan pernyataan tertulis untuk kemudian diisi oleh responden. Angket ini diberikan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keterampilan komunikasi siswa. Kuesioner yang diberikan kepada reponden bersifat tertutup dengan 4 pilihan jawaban yaitu :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- KS : Kurang Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Hasil jawaban yang diberikan siswa pada skala tersebut mendapatkan data tentang keterampilan komunikasi siswa MTsN 3 Banda Aceh sebelum dan

sesudah diberikan perlakuan yaitu penggunaan metode *talking stick* dalam layanan bimbingan kelompok.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau cara mengolah data menjadi informasi agar ciri-ciri data tersebut mudah dipahami dan juga membantu dalam mencari solusi permasalahan khususnya yang mempengaruhi penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan memodifikasi data yang diperoleh sebagai hasil pemeriksaan informasi yang nantinya dapat diambil kesimpulan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan angka untuk pengolahan datanya sehingga menghasilkan informasi terstruktur.⁵⁷ Penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai penelitian yang berpusat pada besar kecilnya kuantitas atau jumlah yang dapat diterapkan pada kejadian yang sedang diamati. Adapun data kuantitatif dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik dengan menggunakan program SPSS, melalui uji berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang telah didapatkan berdistribusi normal atau tidak sehingga nantinya dapat digunakan dalam pengujian statistik.⁵⁸ Data yang diperoleh melalui angket (Kuesioner) selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan rumus persentase. Pengujian normalitas data dilakukan

⁵⁶ Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Penerbit Zaini : Aceh, 2021). h.87

⁵⁷ Sinambela, L. P. 2020. "Penelitian Kuantitatif. PRISMAKOM" *Jurnal Pengembangan Manajemen, Bisnis, Keuangan, Dan Perbankan*. Vol 17. No 1. Hal 21-36.

⁵⁸ Diah Wijayanti, *Biostatistika* (MNC : Malang, 2019), h.75

dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji T-test

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara 2 variabel. Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan *paired samples t-Test* (uji T berpasangan), dimana uji ini digunakan untuk menentukan perbedaan antara 2 variabel yang masih sama tetapi mengalami 2 kali perlakuan yaitu perlakuan 1 sebelum, dan perlakuan 2 sesudah. Interpretasi data dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dan sebaliknya.⁵⁹

3. Uji N-gain

Uji ini digunakan untuk menentukan keefektivitas perlakuan yang diberikan. Uji ini banyak digunakan untuk mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah suatu perlakuan. Besarnya peningkatan dapat dihitung dengan rumus berikut :

Tabel 3.8
Rumus Uji N-Gain

$$NGain = \frac{Skor\ Pos\ Test - Skor\ PreTest}{Skor\ Ideal - Skor\ PreTest}$$

⁵⁹ Fathnur Sani, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (Yogyakarta, 2018), h.101

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Banda Aceh merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan kantor kementrian agama kota Banda Aceh. Beralamat di JL. Kampus Unida Gampong Punge Blang Cut, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh. MTsN 3 Banda Aceh, adalah singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banda Aceh, merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang berbasis pendidikan Islam di Kota Banda Aceh. Madrasah ini telah beberapa kali mengalami pemindahan alamat dan tempat proses belajar sampai posisi terakhir beralokasi di Gampong Punge Blang Cut Kec. Jaya Baru Kota Banda Aceh. Menurut bapak Drs. Jailani Sulaiman (kepala MTSN pertama dan juga salah seorang pendiri) bahwa MTSN 3 Banda Aceh didirikan pada tahun 1981 atau tahun pelajaran 1981-1982, statusnya sebagai sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI).

Saat ini MTsN 3 Banda Aceh dipimpin oleh bapak Sayuthi, S.Ag, M.Ag, yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas VII serta kurikulum 2013 (K-13) untuk kelas VIII dan kelas IX dengan waktu belajar *full day school* yang dimulai dari pukul 08:00 -16.00 WIB, pembelajaran di MTsN 3 Banda Aceh aktif dari hari senin – jumat dan pada hari sabtu siswa hadir kesekolah untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Visi MTsN 3 Banda Aceh adalah“ Unggul Dalam Prestasi, Tangguh Dalam Kompetensi Dan Berakhlak Mulia”, dan misinya adalah

menyelenggarakan pembelajaran secara efektif, menyelenggarakan pengembangan diri, menerapkan perilaku terpuji. Sarana dan prasarana di MTsN 3 Banda Aceh berada dalam kondisi yang baik dan layak digunakan untuk menunjang aktivitas belajar siswa yang terdiri dari 11 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang dewan guru, satu ruang BK, satu ruang tata usaha, satu laboratorium, satu perpustakaan, satu lapangan olahraga, satu kantin dan UKS dan satu lab komputer.

Pada tanggal 3 juni 2024 peneliti datang ke MTsN 3 Banda Aceh untuk meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari instrumen penelitian yang cocok untuk mengukur variabel keterampilan komunikasi siswa kelas VII. Instrumen yang akan digunakan harus mampu mengukur indikator yang akan dicapai dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Almuhammad Sarnav Irtuga dari Universitas Negeri Makasar, tentunya sebelum mengadaptasi instrumen tersebut, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pemilik instrumen untuk menjadikan instrumen yang telah ada sebagai rujukan dalam penelitian ini.
2. Setelah angket keterampilan komunikasi siswa selesai dimodifikasi sesuai dengan indikator penelitian, selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen untuk mengukur apakah instrumen yang telah dirancang layak digunakan. Pengujian validitas dilakukan kepada dua dosen ahli prodi

BK ibu Desi Arliani, M.Pd dan Ibu Maulida Hidayanti, M.Pd. Setelah angket selesai di validasi oleh dosen ahli, kemudian angket yang selesai diperbaiki dilakukan uji coba kepada siswa MTsN setingkat untuk kemudian dilakukan uji reabilitas instrumen. Dari 38 item pernyataan yang telah diuji coba kepada 30 siswa MTsN setingkat tersisa 31 item pernyataan yang dikatakan valid dan 7 item pernyataan gugur atau tidak valid. Maka 31 item pernyataan yang tersisa dengan 4 pilihan jawaban tersebut dijadikan instrumen pada penelitian ini.

3. Penelitian ini diawali dengan terlebih dahulu peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada fakultas, untuk kemudian dilanjutkan pembuatan surat rekomendasi melakukan penelitian kepada Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. Setelah memperoleh surat izin tersebut kemudian pada tanggal 3 juni 2024 peneliti hadir kes MTsN 3 Banda Aceh untuk meminta izin melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan *preliminary reseacrh* didapatkan oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan PLP 1 dan PLP 2 disekolah tersebut. Selama kegiatan tersebut peneliti melakukan observasi serta interaksi langsung dengan siswa dan guru yang memberikan gambaran jelas mengenai tantangan dan kebutuhan yang ada dilapangan. Salah satu kebutuhan yang teridentifikasi adalah peningkatan keterampilan komunikasi siswa.
4. Dan pada tanggal 5 juni 2024 peneliti kembali kesekolah untuk melanjutkan penelitian sampai tanggal 12 juni 2024. Penelitian dilaksanakan dengan

pemberian *pre-test* sebagai langkah awal melaksanakan penelitian untuk melihat skor terendah keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 untuk kemudian diberikan treatment penerapan metode *talking stick* sebanyak 2 kali dan diakhiri dengan pemberian *post-test* untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi siswa tersebut. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di kelas VII.4 MTsN 3 Banda Aceh adalah sebagai berikut :

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang dilaksanakan kepada siswa kelas VII.4 MTsN 3 Banda Aceh dari tanggal 5-12 juni 2024 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penyajian data

a. Pre-Test

Pre-Test merupakan tahap awal dari penelitian ini yang dilaksanakan pada tanggal 5 juni 2024 dikelas VII.4 dengan membagikan angket kepada 30 siswa kelas tersebut. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan skor terendah dari keetrampilan komunikasi siswa yang kemudian nantinya akan dipilih 12 siswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah untuk dijadikan sampel penelitian dan diberikan treatment penggunaan metode *talking stick* dalam layanan bimbingan kelompok. Angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII.4 berjumlah 31 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, pembagian angket dilaksanakan mulai pukul 09.00-10.00 WIB. Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan *pre-test* adalah sebagai berikut :

1. Sebelumnya peneliti menyiapkan lembaran angket yang berisikan 31 item pernyataan sebanyak jumlah siswa kelas VII.4 yaitu 30 siswa.

2. Peneliti hadir dikelas dengan mengucapkan salam, dan memeperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada siswa.
3. Peneliti membagikan lembaran angket kepada seluruh siswa, namun meminta siswa untuk mengisi angket tersebut setelah diberikan aba aba dan arahan oleh peneliti.
4. Kemudian peneliti memberikan arahan dan petunjuk mengenai cara pengisian angket tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian. Peneliti meminta siswa untuk benar benar membaca item pernyataan yang tersedia dan mengisinya sesuai dengan keadaan dirinya tanpa perlu melihat jawaban teman dan yang terpenting peneliti menekankan kepada siswa bahwa jawaban dari angket tersebut tidak akan mempengaruhi nilai.
5. Setelah angket selesai diisi oleh siswa kemudian peneliti mengumpulkan kembali angket tersebut untuk selanjutnya menghitung jumlah skor kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui siswa yang mempunyai keterampilan komunikasi yang rendah dan akan diberikan *treatment*.

Dari hasil penyebaran angket tersebut diuraikan skor hasil *pre-test* keterampilan komunikasi siswa dapat peneliti kelompokkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Kategori Skor Keterampilan Komunikasi Siswa

Skor	Kategori
$75 \geq x > 90$	Tinggi
$60 \geq x > 75$	Sedang
$40 \leq x < 60$	Rendah

Berdasarkan tabel kategori skor keterampilan komunikasi diatas dapat dilihat bahwa setiap kategori memiliki batas nilainya masing-masing, batas skor

$75 \geq x > 90$ berada pada kategori tinggi, dapat diartikan jika berada pada kategori tinggi maka siswa memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang tinggi. Jika berada pada batas $60 \geq x > 75$ maka tingkat keterampilan komunikasi siswa masuk dalam kategori sedang. Dan untuk batas skor $40 \leq x < 60$ berada pada kategori rendah. Adapun skor *pre-test* hasil kuesioner keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil *Pre-test* siswa kelas VII.4

No	Responden	Hasil Pre-test	Kategori
1	R1	82,25	Tinggi
2	R2	91,12	Tinggi
3	R3	88,70	Tinggi
4	R4	80,64	Tinggi
5	R5	85,25	Tinggi
6	R6	81,45	Tinggi
7	R7	79,03	Tinggi
8	R8	82,25	Tinggi
9	R9	81,51	Tinggi
10	R10	87,09	Tinggi
11	R11	85,48	Tinggi
12	R12	79,83	Tinggi
13	R13	76,61	Sedang
14	R14	62,90	Sedang
15	R15	75,23	Sedang
16	R16	72,58	Sedang
17	R17	75,38	Sedang
18	R18	69,35	Sedang
19	R19	49,19	Rendah
20	R20	58,87	Rendah
21	R21	47,58	Rendah
22	R22	50	Rendah
23	R23	54,03	Rendah
24	R24	43,55	Rendah
25	R25	45,16	Rendah
26	R26	48,39	Rendah
27	R27	44,35	Rendah

28	R28	46.77	Rendah
29	R29	49.19	Rendah
30	R30	87.90	Rendah

Tabel diatas menunjukkan nilai *pre-test* 30 siswa kelas VII.4, dengan kategori pada tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Dari 30 siswa tersebut 12 siswa memiliki skor *pre-test* $75 \geq x > 90$ yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi dalam kategori tinggi. 6 siswa dengan skor $60 \geq x > 75$ masuk dalam kategori sedang, dan 12 siswa lainnya dengan skor $40 \leq x < 60$ masuk dalam kategori siswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah. 12 siswa dengan keterampilan komunikasi yang rendah kemudian diberikan *treatment* untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya melalui penggunaan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok. Nilai *pre-test* 12 siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil *Pre-test* Keterampilan Komunikasi

NO	Responden	Hasil Pre-Test
1	R1	49,19
2	R2	58,87
3	R3	47,58
4	R4	50
5	R5	54,03
6	R6	43,55
7	R7	45,16
8	R8	48,39
9	R9	44,35
10	R10	46,77
11	R11	49,19
12	R12	50,81

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil skor *pre-test* siswa dengan kemampuan komunikasi yang rendah untuk kemudian dijadikan sampel dan diberikan

treatment, hasil yang didapat. Persentase keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Rumus Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Besaran persentase

F= Frekuensi jawaban

N= Jumlah responden

Berdasarkan rumus tersebut maka masing-masing keterampilan komunikasi siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori masing masing.⁶⁰ Adapun pengelompokkan tersebut disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.5
Persentase Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII.4

No	Kategori	F	Presentase
1	Rendah	12	40%
2	Sedang	6	20%
3	Tinggi	12	40%

Tabel 4.3 merupakan pengelompokkan kategori keterampilan komunikasi 30 siswa kelas VII.4. Sebanyak 12 siswa dengan persentase 40 % dari subjek penelitian memiliki tingkat keterampilan komunikasi yang tinggi yang artinya siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif, mampu menjadi pendengar yang baik, siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik serta siswa menggunakan bahasa yang baik dan efektif ketika berdiskusi.

Sebanyak 6 siswa dengan presentase 20% berada pada tingkat keterampilan komunikasi yang sedang, yang berarti bahwa keterampilan komunikasi yang

⁶⁰ Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2021). h. 35.

dimiliki siswa sudah dalam kategori baik walaupun ketika berpendapat masih ragu, belum terlalu memiliki keberanian dalam menyampaikan ide dan gagasannya, namun hal tersebut dapat dilatih agar keterampilan komunikasinya dapat meningkat.

12 siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki persentase keterampilan komunikasi yang berada pada kategori rendah dengan persentase 40% artinya siswa tersebut belum mampu mencapai aspek keterampilan komunikasi, siswa belum mampu dalam menyampaikan ide dan pendapatnya dikelas karna takut jawaban yang diberikan akan disalah salahkan oleh teman maupun guru, siswa menganggap bahwa mengemukakan pendapat didepan kelas merupakan suatu ancaman bagi dirinya. Sehingga 12 siswa dengan kategori rendah tersebut diberikan *treatment* untuk membantunya dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya. *Treatment* diberikan sebanyak 2 kali dimana masing masing pertemuan harus mampu mengukur 2 indikator penting, setelah diberikan *treatment* peningkatan keterampilan komunikasi siswa akan dilihat dari pemeberian *post-test* dan lembar evaluasi hasil dan evaluasi proses. Adapun pemberian *treatment* pada 12 siswa kelas VII.4 untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya dilakukan dengan langkah langkah berikut :

1. *Treatment I*

Sebelum memberikan *treatment* kepada siswa peneliti terlebih dahulu membentuk kelompok yang beranggotakan 12 siswa tersebut, dikarenakan pemberian *treatment* akan dilaksanakan didalam bimbingan kelompok. *Treatment* pertama diberikan pada tanggal 6 juni 2024 yang dilaksanakan diruang kelas

VII.4. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan materi yang dapat mengukur 2 indikator yaitu : Siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif dan siswa mampu menjadi pendengar yang baik. Materi yang dipilih dan dianggap mampu membuat siswa aktif dalam mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif dan menjadi pendengar yang baik adalah “Insecure di Era Digital”. Materi ini dianggap cocok dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena banyak dari mereka mengalami perasaan tidak aman atau insecure akibat pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi digital. Ketika siswa berbicara tentang pengalaman pribadi mereka atau informasi yang mereka ketahui lainnya, siswa lain belajar untuk mendengarkan dengan lebih aktif dan penuh perhatian.

Siswa diberikan waktu untuk dapat mendiskusikan materi yang akan dibahas selama 15 menit, kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok yang kemudian didalam forum kelompok tersebut penerapan metode *talking stick* dilakukan. *Treatment* dilakukan selama 2x45 menit, dimana *stick* akan dibagikan untuk digilir kepada siswa dengan iringan musik, dan siswa yang mendapatkan *stick* pada saat musik berhenti maka wajib menjawab pertanyaan yang sudah disediakan didalam *stick*.

2. *Treatment II*

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 10 juni 2024, dimana pada pertemuan kedua akan diberikan materi yang masih berkaitan dengan penggunaan *gadget* dan media sosial. Tema tersebut diambil dengan alasan bahwa saat ini hampir sebagian besar waktu yang dimiliki siswa adalah dengan bermain *gadget*

atau media sosial. Untuk pertemuan kedua judul yang diterapkan adalah “ Dua Sisi Media Sosial Koneksi atau Konflik”, untuk mengukur 2 indikator yaitu : Siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik dan siswa mampu menggunakan bahasa yang baik dan serta efektif. Judul tersebut dianggap sesuai untuk mengukur 2 indikator tersebut dikarenakan media sosial saat ini sudah menjadi bagian terpenting dari kehidupan siswa sehari-hari. Topik ini sangat relevan, sehingga siswa memiliki banyak pengalaman pribadi yang dapat mereka bagikan. Keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka memotivasi siswa untuk berbicara dan berpartisipasi aktif.

Sama halnya dengan *treatment* pertama, pada pertemuan kedua *treatment* dilakukan dengan menggunakan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok yang dilakukan dengan durasi 2x 45 menit. *Treatment* berakhir setelah semua siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan didalam tongkat. Dan secara bersama sama memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah diikuti.

3. ***Post-Test***

Post-test diberikan setelah semua rangkaian *treatment* selesai dilakukan, ini merupakan langkah terakhir dari penerapan metode *talking stick* dengan membagikan kembali angket yang berjumlah 31 butir pernyataan kepada 12 siswa yang menjadi sampel penelitian dan telah mendapatkan 2 kali *treatment*. Pemberian angket ini dilakukan untuk mengukur dan menentukan sejauh mana penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4.

Setelah angket selesai diisi oleh siswa kemudian peneliti membagikan lembaran evaluasi hasil dan evaluasi proses yang berisikan 3 butir pertanyaan dan 4 butir pernyataan mengenai pelaksanaan metode *talking stick* yang harus dijawab oleh siswa. Pertanyaan didalam lembar evaluasi hasil dapat dijadikan acuan bagi peneliti tentang bagaimana dan apa yang dirasakan oleh siswa selama kegiatan berlangsung.

Setelah lembar kuesioner selesai diisi oleh siswa, selanjutnya peneliti mencari skor untuk mengetahui nilai *post test* dari tiap tiap siswa tersebut. Adapun perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VII.4 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelas VII.4

NO	Responden	Nilai <i>Pre-Test</i>	Nilai <i>Post-Test</i>
1	R1	49.19	79.03
2	R2	58.87	85.48
3	R3	47.58	86.29
4	R4	50	80.65
5	R5	54.03	87.10
6	R6	43.55	79.84
7	R7	45.16	85.48
8	R8	48.39	82.26
9	R9	44.35	84.68
10	R10	46.77	83.06
11	R11	49.19	83.87
12	R12	50.81	87.90

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* masing masing siswa kelas VII.4 mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil *pre-test* menunjukkan bahwa R1 memiliki keterampilan komunikasi yang kurang memadai, dengan skor 49,19. Temuan ini mengindikasikan bahwa R1 belum mampu menyampaikan informasi dan pendapat dengan efektif. Faktor-faktor

seperti kurangnya keberanian dalam berbicara, ketidakpastian dalam menyampaikan informasi, dan kekurangan dalam struktur penyampaian pesan ditemukan sebagai penyebab utama rendahnya keterampilan komunikasi. Setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan menjadi 79,03, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada indikator siswa mampu mengemukakan ide dan pemikirannya secara efektif. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa R2 belum mampu secara efektif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya. Penerapan metode *talking stick*, yang melibatkan siswa secara bergiliran berbicara menggunakan tongkat untuk memastikan setiap peserta memiliki kesempatan berbicara, membantu R2 dalam meningkatkan keterampilan komunikasinya. Peningkatan skor dari 58,87 menjadi 85,48 menunjukkan bahwa R2 kini lebih efektif dalam menyampaikan ide dan pemikiran serta menjadi pendengar yang baik. Metode *talking stick* terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan komunikasi R2.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa R3 memiliki kemampuan komunikasi yang kurang efektif, ditandai dengan R3 yang belum mampu menggunakan bahasa yang efektif dalam berkomunikasi, dengan kata lain R3 masih belum cukup mampu dalam menyampaikan ide dan gagasan menggunakan bahasa yang terstruktur dan jelas dimengerti oleh lawan bicara. Namun, setelah diterapkan metode *talking stick*, yang memungkinkan setiap peserta berbicara secara bergiliran dan berfokus pada penyampaian informasi, skor R3 meningkat secara signifikan. Peningkatan dari 47,58 menjadi 86,29 mencerminkan kemajuan dalam

kemampuan R3 untuk menyampaikan informasi dan gagasan menggunakan bahasa yang lebih efektif. Metode *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi R3. Sebelum pelaksanaan treatment, R4 menunjukkan perilaku yang mengindikasikan kebutuhan untuk peningkatan keterampilan komunikasinya, R4 kesulitan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan terstruktur. Sering kali pesan yang disampaikan kurang terfokus dan sulit dipahami oleh pendengar, Perilaku R4 juga menunjukkan kurangnya kemampuan dalam mendengarkan secara aktif. R4 sering kali tidak memberikan perhatian penuh atau umpan balik yang sesuai selama percakapan, yang menghambat efektivitas komunikasi. dan setelah penerapan metode *talking stick* dilakukan R4 menunjukkan peningkatan dari 50 meningkat menjadi 80,65. Artinya R4 telah mengalami peningkatan pada indikator siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik dan menjadi pendengar yang baik.

Siswa R5 nilai *pre-test* 54.03 meningkat sebesar 87.10, R5 mampu dalam menyampaikan informasi dengan dengan baik, menggunakan bahasa yang baik serta efektif. Skor awal R6, adalah, temuan awal penelitian menunjukkan R6 belum mampu dalam menjadi pendengar yang baik ketika siswa lainnya memberikan tanggapan, R6 juga belum mampu untuk menunjukkan perhatian penuh kepada lawan bicaranya. Setelah *treatment* penerapan metode *talking stick* diberikan nilai *pre-test* yang awalnya 43.55 meningkat menjadi 79.84, siswa menunjukkan adanya peningkatan pada indikator mampu menjadi pendengar yang baik, dan mampu menunjukkan perhatian penuh kepada lawan bicara saat komunikasi berlangsung.

Selanjutnya responden 7 (R7) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara secara lisan setelah *treatment* yang dilakukan. Sebelum pelaksanaan *treatment*, R7 memiliki skor awal pada *pre-test* sebesar 45.16. Setelah pelaksanaan *treatment* menggunakan metode *talking stick*, skor R7 meningkat menjadi 85.48, mencerminkan adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara secara efektif. Peningkatan skor ini terutama terlihat pada indikator keterampilan dalam mengeluarkan ide dan pemikirannya secara lisan. Sebelumnya, R7 mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara jelas dan terstruktur. Namun, setelah pemberian *treatment* dengan metode *talking stick*, R7 mampu mengkomunikasikan ide-ide tersebut dengan lebih efektif, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh lawan bicara. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan R7 dalam berkomunikasi secara lisan, terutama dalam hal kejelasan dan efektivitas penyampaian pesan

R8 memiliki skor *pre-test* sebesar 43,39, yang mencerminkan keterampilan komunikasi awal yang relatif rendah dalam hal menyampaikan ide dan pendapat, R8 merasa kurang percaya diri mengenai pengetahuan atau pemahamannya terhadap topik yang dibahas. Rasa ketidakpastian ini dapat memengaruhi kemampuannya untuk menyampaikan ide secara efektif, karena ketakutan bahwa pendapatnya mungkin tidak akurat atau relevan. Setelah mengikuti *treatment* penerapan metode *talking stick* skor R8 meningkat secara signifikan menjadi 82,26. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan yang jelas dalam

kemampuan komunikasi R8 pada indikator siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik. Selanjutnya responden 9 (R9), dengan skor *pre-test* sebesar 44,35. Pada tahap awal, R9 mengalami ketakutan terhadap kritik dari guru dan teman-teman, yang berdampak pada kemampuannya untuk berpartisipasi secara aktif dan menyampaikan ide dengan percaya diri. Rasa takut ini dapat mengakibatkan hambatan dalam menyampaikan pendapat secara efektif, mengurangi kualitas kontribusinya dalam diskusi. Setelah *treatment*, skor *pre-test* meningkat menjadi 84,68 R9 merasa lebih diberi peluang untuk mengemukakan pendapatnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa R9 tidak hanya berhasil mengatasi ketakutannya terhadap kritik, tetapi juga merasa lebih didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi secara lebih aktif. Hal ini mencerminkan bahwa *treatment* telah menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memberikan kesempatan bagi R9 untuk berbicara dengan lebih bebas dan percaya diri.

Pada awal penelitian, R10 memperoleh skor *pre-test* sebesar 46,77. Setelah *treatment*, skor R10 meningkat menjadi 83,06, menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam keterampilan berbicara. Peningkatan ini ditandai oleh dua aspek utama, Sebelum *treatment*, R10 mungkin menghadapi kesulitan dalam berbicara secara lancar selama diskusi. Kesulitan ini dapat berupa hambatan dalam memilih kata yang tepat atau kesulitan dalam menyusun kalimat secara efektif, yang menghambat kelancaran komunikasi. Setelah *treatment* menggunakan metode *talking stick* R10 menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih lancar, tanpa mengalami kesulitan yang signifikan dalam memilih kata saat berdiskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *talking stick* telah berhasil dalam

meningkatkan keterampilan komunikasi R10 pada indikator mampu menggunakan bahasa yang baik serta efektif dalam berkomunikasi.

Selanjutnya responden 11 (R11) dengan nilai *pree-test* 49,19 dimana perilaku yang ditampilkan oleh R11 adalah belum mampu untuk menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, masih gugup ketika diminta untuk menyampaikan informasi yang diketahui. Setelah pelaksanaan metode *talking stick* yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok menunjukkan perolehan skor *post-test* R11 meningkat menjadi 83,87. Yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dari R11 yang ditunjukkan dengan keberanian mengemukakan pendapat tanpa gugup selama pembelajaran dan dalam forum diskusi. Dan terakhir R12 meningkat dari skor awal 50,81 menjadi 87,90, R12 pada awalnya kurang menunjukkan keterampilan mendengarkan yang efektif. Kemampuan untuk memberikan perhatian penuh kepada lawan bicara dan memahami isi komunikasi mungkin belum sepenuhnya berkembang, yang dapat mempengaruhi kualitas interaksi dalam diskusi, melalui penerapan metode *talking stick* semua siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara bergiliran. Pendengar diharapkan memberikan perhatian penuh kepada pembicara, yang meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman. Sehingga melatih R12 untuk menjadi pendengar yang baik.

2. Pengolahan Data

Kegiatan dalam pengolahan data adalah ialah pengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, tabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat dalam analisis statistik parametrik, dengan melalui uji berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan uji statistik *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi ≤ 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.⁶¹ Berikut hasil uji normalitas dari data yang telah didapat :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.168	12	.200*	.925	12	.329
PosTest	.098	12	.200*	.981	12	.988

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas 4.5 diperoleh nilai uji normalitas data keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 adalah *pre-test* 0,329 dan nilai *post-*

⁶¹ Hironimus Ghodang dan Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Konsep Dasar Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur SPSS*, (Medan : PT. Mitra Grup, 2020), h.45

test 0,988 yang artinya lebih besar dari ($\text{sig} > 0.05$) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data keterampilan komunikasi siswa yang didapat melalui penerapan metode *talking stick* berdistribusi normal.

b. Uji T

Uji t merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara 2 variabel. Interpretasi data dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji-t apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima.⁶² Data hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji T Berpasangan

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 PreTest - PosTest	-34.812	4.251	1.227	-37.513	-32.111	-28.367	11	.000

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($28.367 > 1.796$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis keterampilan komunikasi sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. terdapat perbedaan signifikan antara penerapan metode *talking stick*

⁶² Elvi Susanti, dkk. *Buku Ajar Statistika Untuk Perguruan Tinggi*, (Jawa Barat : CV. Adanu Abimata, 2021), h.83

melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 MTsN 3 Banda Aceh.

c. Uji N-Gain

Uji ini digunakan untuk menentukan keefektifitas perlakuan yang diberikan.⁶³ Uji ini banyak digunakan untuk mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah suatu perlakuan. N-gain sering disebut juga sebagai selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test*, yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan keterampilan komunikasi siswa sebelum dan sesudah pemberian *treatment* penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok. Kategori tafsiran persentase evektivitas uji *N-Gain* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.9
Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 1999

Berdasarkan tabel kategori tafsiran efektivitas N-Gain 4.7 dapat diartikan bahwa jika presentase skor N-Gain < 40 maka treatment yang diberikan berada pada kategori tidak efektif, jika skor N-Gain berada pada 40-55 maka treatment yang diberikan berada pada kategori kurang efektif, pada 50-75 cukup efektif, dan jika >76 dikategorikan efektif. Untuk mengetahui tafsiran skor N-gain yang didapat berada pada kategori tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

⁶³ Mirani Oktavia, Aliffia Teja, dan Isroyati, “Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test”, *Simposium Nasional Ilmiah dengan tema Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. DOI : 10.30998/simponi, November 2019, h.598.

Tabel. 4.10
Pembagian Skor N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri, 2008 : 33

Tabel 4.8 diatas merupakan tabel tafsiran pembagian skor N-Gain, apabila nilai $g > 0.7$ maka peningkatan yang terjadi berada pada kategori tinggi, jika $0.3 \leq g \leq 0.7$ maka berada pada kategori sedang. Dan jika $g < 0.3$ maka berada pada kategori rendah.

Perubahan skor antara *pretest* dan *posttest* diukur menggunakan pengukuran *gain*, yang dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan komunikasi siswa melalui penerapan metode *talking stick* dalam layanan bimbingan kelompok. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel *indeks gain* berikut :

Tabel 4.11
Nilai Rata Rata Hasil Kuesioner Pre-test dan Post-test Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VII.4

No	Responden	Pre-test	Post-test	Gain	N-Gain %
1	R1	49.19	79.03	0.59	58.73
2	R2	58.87	85.48	0.65	64.7
3	R3	47.58	86.29	0.74	73.85
4	R4	50	80.65	0.61	61.3
5	R5	54.03	87.10	0.72	71.94
6	R6	43.55	79.84	0.64	64.29
7	R7	45.16	85.48	0.74	73.52
8	R8	48.39	82.26	0.66	65.63
9	R9	44.35	84.68	0.72	72.47
10	R10	46.77	83.06	0.68	68.18
11	R11	49.19	83.87	0.68	68.25
12	R12	50.81	87.90	0.75	75.4
Rata Rata		48,99	84,53	0,68	68,19

Berdasarkan tabel nilai rata rata hasil uji kuesioner 4.9 menunjukkan bahwa, nilai rata rata setiap siswa mengalami peningkatan. Menurut pembagian kategori

skor N-Gain R1 mengalami peningkatan sebesar 58,73 yang artinya masuk dalam kategori sedang, R2 dengan persentase 64,7 kategori sedang, R3 mengalami peningkatan sebesar 73,85 masuk dalam kategori tinggi, R4 dengan persentase 61,3 masuk dalam kategori sedang, R5 mengalami peningkatan sebesar 71,94 dengan persentase tinggi, R6 dengan peningkatan sebesar 64,29 kategori sedang, S7 73,52 kategori tinggi, S8 65,63 kategori sedang, R9 72,47 kategori tinggi, R10 68,18 kategori sedang, R11 68,25 kategori sedang, dan R12 mengalami peningkatan sebesar 74,4 masuk dalam kategori sedang. Dan nilai rata rata N-gain berada pada 68,19 sehingga dapat disimpulkan kategori efektivitasnya berada pada taraf cukup efektif dikarenakan berada pada persentase 56-75. Persentasenya dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Persentase Uji N-Gain

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Keterampilan Komunikasi	0,68	68,19	Sedang

Berdasarkan hasil persentase uji N-Gain pada tabel 4.10 diatas menunjukkan skor rata-rata Gain berada pada 0,68 dan skor rata-rata N-Gain yaitu sebesar 68,19. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talking stick dalam bimbingan kelompok berada pada kategori cukup efektif atau pada taraf sedang dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, hal ini dapat dilihat dari skor Gain 0,68 yang berada pada $0.3 \leq g \leq 0.7$ yang masuk dalam kaegori sedang dan skor N-Gain 68,19 berada pada persentase 56 – 75 termasuk kategori cukup efektif.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan kategori peningkatan cukup efektif, dan dalam kategori sedang. Dari hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($28.367 > 1.796$) dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 sebelum dan sesudah diterapkan metode *talking stick* melalui layanan bimbingan kelompok.

Penerapan metode *talking stick* dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pemberian *treatment*, 1 kali pemberian *pre-test* dan 1 kali pemberian *post-test*. *Pre-test* sebagai langkah awal penelitian dilakukan untuk menentukan siswa dengan skor keterampilan komunikasi yang rendah untuk kemudian diberikan *treatment* penerapan metode *talking stick* didalam bimbingan kelompok. Setelah didapatkan hasil skor terendah siswa tersebut kemudian 12 siswa tersebut diberikan *treatment* sebanyak 2 kali, dalam setiap pertemuan siswa akan diberikan materi yang berbeda dan mampu mengukur 2 indikator setiap pertemuannya.

Pada pertemuan pertama diberikan materi mengenai “*Insecure* di Era *Digital*”. Materi ini dianggap cocok untuk mengukur indikator : Siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif dan siswa mampu menjadi pendengar yang baik. Hal ini dikarenakan isu mengenai perasaan *insecure* di era

digital sangat relevan bagi siswa, karena mereka adalah bagian dari generasi yang tumbuh dengan teknologi dan media sosial. Topik ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan pembelajaran. Ketika siswa merasa terkait dengan topik, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan mengeluarkan ide-ide mereka dengan antusias. Judul tersebut juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih mendengarkan secara aktif, yang berarti mereka harus fokus, tidak menginterupsi, dan menunjukkan empati.

Penerapan metode *talking stick* dilakukan dengan cara yang sedikit berbeda, *stick* yang akan digunakan sebagai media didesain semenarik mungkin untuk membuat siswa bersemangat mengikuti kegiatan, didalam *stick* sudah disiapkan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang mendapatkan tongkat. Tongkat atau *stick* berukuran 20 cm akan diedarkan kepada siswa secara bergilir dengan iringan musik yang ceria agar suasana kelas menjadi tidak tegang dan siswa yang mengikuti kegiatan juga merasa nyaman. Siswa yang mendapatkan *stick* pada saat musik berhenti harus menjawab pertanyaan yang telah disediakan didalam *stick*. Siswa yang belum mendapatkan giliran menjawab pertanyaan yang ada didalam *stick* atau bahkan sudah mendapatkan giliran menyimak dan mendengarkan dengan baik pertanyaan yang akan dijawab oleh temannya, mereka berkesempatan untuk memberikan tambahan informasi dan pendapat yang mereka ketahui.

Pada pertemuan kedua diberikan materi yang masih berkaitan dengan penggunaan media sosial, materi yang berkaitan dengan media sosial dianggap cocok dan sesuai diberikan kepada siswa dikarenakan saat ini hampir sebagian besar waktu mereka dihabiskan dengan bermain media sosial. Materi pada

treatment kedua mengangkat tema “ Dua Sisi Media Sosial : Koneksi atau Konflik”. Judul ini dianggap sesuai untuk mengukur indikator : siswa mampu menyampaikan informasi dengan baik, dan dalam penyampaian informasinya siswa menggunakan Bahasa yang baik serta efektif. Hal ini dikarenakan media sosial merupakan hal yang tidak asing bagi mereka, banyak tontonan dan pengalaman pribadi mereka didalam dunia sosial yang dapat mereka bagikan kepada temannya, karena siswa sering menggunakan media sosial, mereka sudah familiar dengan bahasa yang digunakan di *platform* tersebut. Ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan bahasa yang baik dan efektif dalam konteks yang mereka pahami dan alami setiap hari.

Setelah siswa diberikan 2 kali *treatment* kemudian siswa kembali diminta untuk mengisi angket yang nantinya skor tersebut akan diambil sebagai skor *post-test* untuk dilihat peningkatannya. Dari hasil skor *post-test* tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yang dibuktikan dengan peningkatan skor rata rata *pre-test* dan *post-test* siswa dari 48,99 terjadi peningkatan sebesar 85,53.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendukung peningkatan keterampilan komunikasi siswa, peneliti tidak hanya berpatokan pada hasil nilai *pre-test* dan *post-test* saja, namun juga pada hasil lembar evaluasi hasil dan evaluasi proses serta observasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Lembar evaluasi hasil dan evaluasi proses yang diisi oleh 12 siswa yang diberikan *treatment* menunjukkan bahwa metode *talking stick* merupakan metode yang menarik digunakan dalam pembelajaran, salah satu metode yang dapat membuat

siswa merasa nyaman dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya tanpa takut jawaban tersebut akan salah, dan dengan penerapan metode *talking stick* membantu menambah informasi dan wawasan baru bagi siswa.

Sebelum diberikan *treatment* penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok sebagian dari siswa memiliki keterampilan komunikasi yang rendah, alasan yang paling terlihat adalah mereka belum mampu menyusun kata-kata dengan dalam menyampaikan informasi, ragu dalam memberikan ide dan gagasannya walaupun sebenarnya ide yang mereka sampaikan benar, namun takut ide dan pemikiran yang disampaikan akan disalahkan oleh teman-temannya serta siswa tidak memiliki kesempatan yang setara dalam menyampaikan ide dan pemikirannya. Perbedaan terlihat setelah siswa diberikan *treatment* penerapan metode *talking stick* dalam bimbingan kelompok, dimana dalam kegiatan ini siswa diberikan kesempatan yang sama untuk berpendapat, siswa akan merasa dihargai dengan pendapat yang diberikan dikarenakan ketika berpendapat teman yang lainnya akan mendengarkan apa yang disampaikan, serta suasana kelas yang tidak menegangkan membuat siswa merasa nyaman ketika akan mengeluarkan ide dan pemikirannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa yang dilihat dari hasil *pre-test*, pemberian *treatment* dan *post-test* siswa.

Hasil penelitian yang didapat senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Yaftah Mubarak, dkk pada tahun 2023. Dimana dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa penerapan metode *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini didasari dengan adanya

peningkatan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara, dan membuat siswa dapat bekerja sama didalam kelompok, dapat dilihat dari hasil 46% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Perbedaan anatara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada desain penelitiannya dimana penelitian yang saat ini peneliti laksanakan menggunakan desain penelitian *One Group Pre-test Post-test* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam II siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh Aiza Uzlifatul Jannah dan Aniek Wirastania pada tahun 2022, juga mendapatkan hasil yang senada dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Dimana pemberian *treatment* menggunakan metode *talking stick* mampu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpendapat siswa. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* 49,1 atau masuk dalam kategori rendah, kemudian setela pemberian *treatment* dengan menggunakan metode *talking stick* nilai rata-rata *post-test* meningkat sebesar 79,3. Maka dapat disimpulkan bahwasanya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik permainan *talking stick* dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan mengutarakan pendapat para murid kelas VII SMPN 12 Surabaya Jawa Timur.⁶⁴

⁶⁴ Aiza Uzlifatul Jannah dan Aniek Wirastania, "Bimbingan kelompok dengan teknik permainan *talking stick* dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.6, No.1 Juni 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peningkatan keterampilan komunikasi melalui penerapan metode *talking stick* di MTsN 3 Banda Aceh menghasilkan kesimpulan bahwa dari hasil uji *paired sample test* yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($28.367 > 1.796$) dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, yang artinya ada perbedaan peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 sebelum dan sesudah diterapkan metode *talking stick* melalui layanan bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor rata rata *pre-test* yaitu sebesar 48,99 menjadi sebesar 85,53 (*post-test*). Skor rata-rata *Gain* adalah 0,68 yang berada pada $0.3 \leq g \leq 0.7$ yang peningkatannya masuk dalam kategori sedang dan nilai skor N-Gainnya adalah 68,19 berada pada presentase 56 – 75 termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* penerapan metode *talking stick* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VII.4 di MTsN 3 Banda Aceh. Maka dapat disimpulkan penggunaan metode *talking stick* yang diterapkan melalui layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok menggunakan teknik talking stick untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh, dan siswa juga diharapkan memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, dengan menghargai pendapat dan ide teman temannya.

2. Bagi Guru/Wali Kelas

Penerapan metode talking stick dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa yang aktif berpartisipasi akan lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

3. Bagi Pembaca

Kepada pembaca disarankan untuk mengembangkan nilai nilai positif dari penelitian ini dan peneliti selanjutnya diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. (2021). "Metode Pembelajaran : Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal al Ibrah*. Vol.1, No.1
- Amin & Sumendap, Linda Yurike Susan. (2022). *164 Model Pembelajaran Konteporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45
- Astri Junita Putri, Arsil & Agung Rimba. (2020). "Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.3 No. 2.
- Aswar & Faisal Ramadhan Syah. (2021). "Perilaku Agresi Orang Tua Terhadap Anak di Kota Makassar Ditinjau Dari Self Control dan Kemampuan Komunikasi". *Jurnal Psikologi*, Vol.19. N0.1.
- A. Eko Setyanto (2013), "Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi", *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.3, No.1.
- Alif Lukmanul Hakim, dkk. (2023). *Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Menuju SDM Unggul dan Tangguh*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata.
- Almuhaimin Sarnav Irtuga & Alman. (2020), "Pengaruh Teknik Numbered Heads Together Terhadap Keterampilan Beromunikasi Siswa di Depan Kelas Pada Kelas V SD Inpress 22 Kabupaten Sorong". *Jurnal PGMI*, Vol.12. No.2.
- Alpansyah & Abdul Thalib Hasyim. (2021). *Kuasi Eksperimen : Teori dan Penerapan Dalam Penelitian Desain Pembelajaran*. Bogor : Guepedia.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ahmad Yaftah Mubarak. (2023). "Penggunaan Metode Talking Stick : Cara Meningkatkan Keterampilan Berbicara". *Jurnal Guru Pencerah Semesta* , Vol 1. No.2.
- Budi Dharma. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS : Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji f, R2*. Bogor : Guapedia
- Budi Astuti & Pratama Anggi Idwar. (2020). "Hubungan antara efikasi diri dengan keterampilan komunikasi siswa". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.13. No.2.
- Dhania Nur, Endang M. Kurnianti. (2019). "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SDN Kebon Jeruk". *Jurnal Eduscience*. Vol.5. No.1
- Dinar Mahdalena Leksana. (2021). "Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan

- Program Penjurusan Siswa”. *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Vol. 1, No.1.
- Delviantiana Avila Anung, dkk. (2024). “Efektivitas Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Pernikahan di SMPN 2 Wae Ri Kabupaten Manggarai”. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*. Vol.2, No.1.
- Devira Nur Astria & Chendi Liana. (2023). “ Pengaruh Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Terhadap Keberhasilan Melaksanakan Program Pejuang Muda Kementrian Sosial : Studi Kasus Pada Mahasiswa Peserta Program Pejuang Muda Tahun 2021”. *Jurnal Of Communication and Islamic Boarding*, Vol.3. No.1.
- Diah Wijayanti Sutha. (2019). *Biostatistika*. Malang : Media Nusa Creative.
- Elfrianto, Gusman Lesman. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan : UMSU Press.
- Egidia Anjaswati Pratiwi, dkk. (2022). “Keterampilan Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol.7. No.3b.
- Engkoswara dan Aan Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Faustyna, dkk. (2022). *Filsafat Komunikasi*. Medan : UMSU Press.
- Fathur Sani. (2020). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish.
- Fay Website. *Teori Teori Komunikasi Menurut Para Ahli*. diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 dari situs <https://fisip.umsu.ac.id/2021/12/01/teori-teori-komunikasi-menurut-para-ahli/>.
- Hamia, dkk. Keterampilan Komunikasi Siswa : Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Sidrap. Universitas Negeri Makassar , diakses pada tanggal 24 Oktober 2024 dari situs http://eprints.unm.ac.id/19226/2/Artikel_Hamia_1614441006-converted.pdf.
- Heni Syarifah Nasution & Abdillah. (2020). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*. Medan : LPPI
- Hellen. (2005). *Bimbingan Konseling, Edisi Revisi*. Jakarta : Quantum Teaching.
- Hendra Budiyo & Muhammad Abdurrohman. (2020). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai”. *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, Vol.8. No.1.
- H.M.Sidik Priadana & Denok Sunarsi. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang : Pascal Books.

- Jijah Hilyatul Ajjah & Evi Selvia. (2021). "Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa". *Jurnal Manajemen*, Vol.13. No.8.
- Jhon Garmo. (2013). *Pengembangan Karakter Untuk Anak : Panduan Pendidik atau Development Character : Teacher's Guide*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Karimuddin Abdullah, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aceh* : Penerbit Zain.
- Lutfia Rosvadiana, dkk. (2023). "Peranan Pembelajaran Jigsaw dalam Membangun Keterampilan Abad 21 Siswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21. No. 1.
- Martinis Yamin & Bansu I Ansari. (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : Gunung Persada Press.
- Muhammad Darwin, dkk. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Bandung* : Penerbit Media Sains Indonesia
- Mutia Nurmulidiyah, Ambo Dalle & Syarifah Fathimah. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kela XI SMA Negeri 2 Majene". *Artikel Universitas Negeri Semarang*.
- Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri.
- M. Zaki & Salman. (2021). "Kajian Tentang perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian." *Jurnal Ilmu Ilmiah Pendidikan*, Vol.4. No.2.
- Neni Rinjani, Agus Muliadi & Ida Royani. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar kognitif Siswa". *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol.8. No. 1.
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati. (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagi Model Pembelajaran di Kelas Inspirtif*. Surakarta : CV.Kekata Group
- Prayitno & Erman Amti. (1994). "Dasar Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri Imrotul Fitriah, dkk. (2020). "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Everyone Is A Teacher Here". *Jurnal Of Education Action Reseach*. Vol.4. No. 2.
- Rahmatullah & Kurniato Fitriani. (2021). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI NW 1 Kembang Kerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1. No.2.

- Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Rahman. (2020). *Monografi Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Sinambela, L.P. (2020). “Penelitian Kuantitatif, Prismakom”. *Jurnal Pengembangan Manajemen, Bisnis, Keuangan dan Perbankan*. Vol.17. No.1.
- Siti Hartinah. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Syofia Yohana. (2022). *Kooperatif Tipe Investigation dan Aktivitas Belajar*. Nusa Tenggara Barat : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sofiyan Siregar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Tatiek Romlah. (2001). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang : Universitas Malang.
- Wiwiy Triyanti Pulukanda. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Yuwinda Gori, Sesilianus Fau & Bestari Lala. (2023). “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Toma Tahun Pelajaran 2022/2023”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*. Vol.2. No. 1.
- Zakir Alohyt, dkk. (2022). “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terintegrasi Saintifik Berbantuan Media Charta Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Halmahera Selatan. *Jurnal Bioedukasi*, Vol.5. No.2.

Lampiran 1



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-11090/Un 08/FTK/Kp 07.6/11/2023

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Elviana, M.Si

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Desy Mauliza
NIM : 200213022
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Komunikasi Melalui Penggunaan Talking Stick di MTsN 3 Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 November 2023
Dekan

Safrul Muluk

Tertembak

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Salinan Undang-Undang Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
4. Salinan Peraturan Pemerintah (PPN), di Banda Aceh
5. Dekan UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Yang bersangkutan
8. ...

Lampiran 2 :

SURAT PENELITIAN DARI AKADEMIK FAKULTAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4534/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MTsN 3 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DESY MAULIZA / 200213022**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Penggunaan Metode Talking Stick**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 :

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN DARI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA Banda Aceh
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B - 3583 /Kk.01.07/4/TL.00/06/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : Rekomendasi Melakukan Penelitian

10 Juni 2024

Yth, Kepala MTsN 3
Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-4534/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024 tanggal 05 Juni 2024, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : Desy Mauliza
NIM : 200213022
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 4 :

SURAT SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANDA ACEH
Jalan Kampus Unida Purge Blang Cut Kota Banda Aceh-23234
Telp (0651) 8051480, e-mail : mtsanawiyah3@yahoo.co.id

NSM	1	2	1	1	1	1	7	1	0	0	0	3
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Nomor : B-185/Mts.01.07.3/TL.00/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : Satu Dokumen
Hal : Selesai Penelitian

12 Juni 2024

Yth Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry nomor : B-4534/Un.08/FTK.I/TL.00/6/2024 tanggal 6 Juni 2024, hal Mohon Izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi, kami nyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : DESY MAULIZA
NIM : 200213022
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Alamat : Desa Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah 3 Banda Aceh tanggal 5 s/ d 12 Juni 2024 dengan judul Skripsi "Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Penggunaan Metode Talking Stick"

2. Kami minta agar Saudara dapat menyampaikan 1 (satu) eks hasil penelitian dalam bentuk cetak atas nama mahasiswa yang bersangkutan demi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di MTsN 3 Banda Aceh.
3. Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

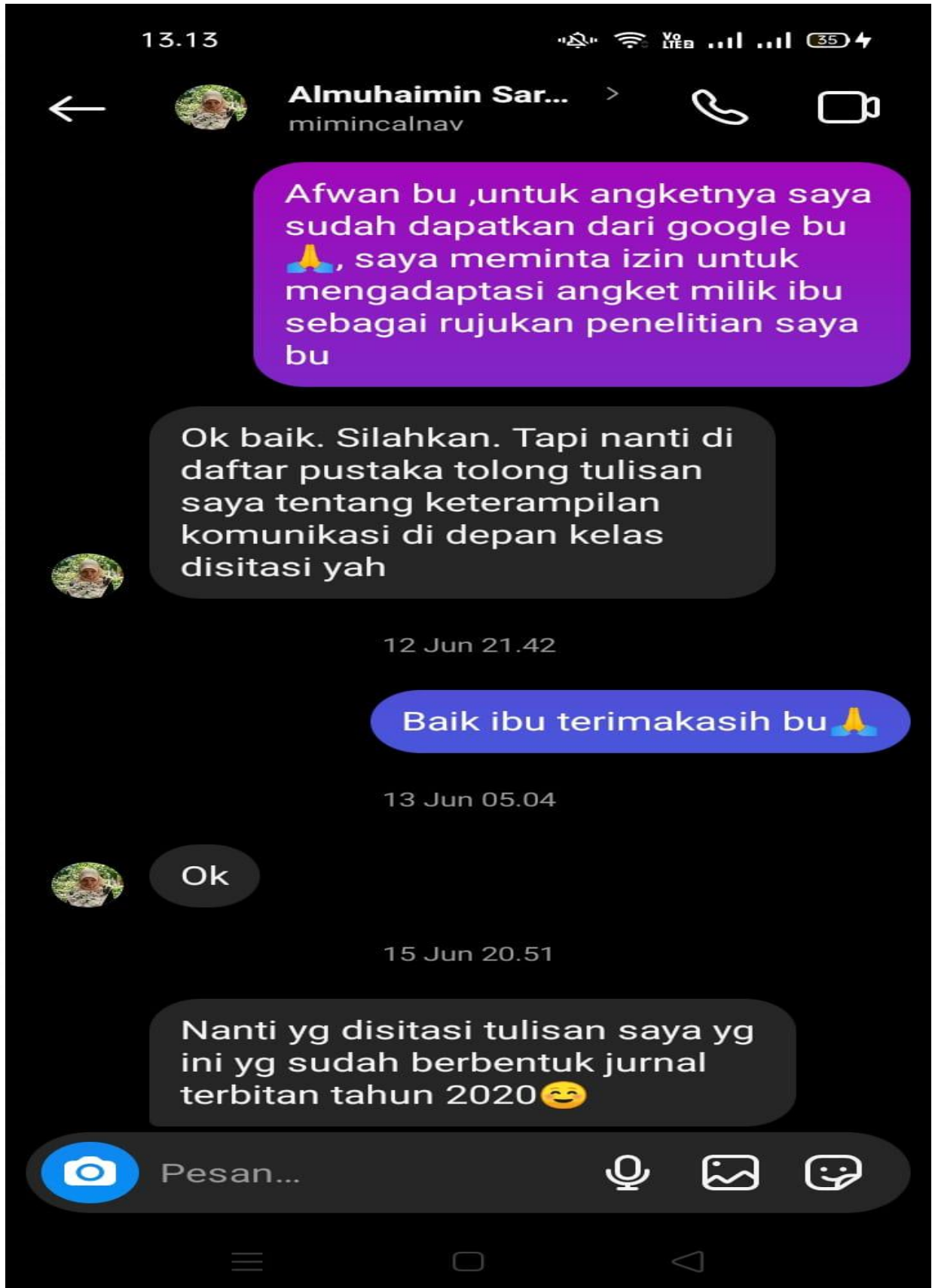


Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Banda Aceh
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pteringgal.

Lampiran 5 :

IZIN ADAPTASI ANGKET PENELITIAN



Lampiran 6 :

Tabel 3.2
Kisi Kisi Instrumen Keterampilan Berkomunikasi Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen		Jumlah Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	+	-
Keterampilan berkomunikasi	1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif.	1, 2, 3, 4,21	5, 12, 37, 38,20	4	4
	2. Mampu menjadi pendengar yang baik.	24,28, 29, 30, 33	26, 31, 32, 16	4	4
	3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik.	6, 13, 36, 25	7, 8, 9, 10, 11,19	7	6
	4. Mampu menggunakan bahasa yang baik serta efektif.	15, 34, 35, 27	22, 23, 26, 38	5	4
Jumlah				18	20

Lampiran 7 :

KUESIONER KETERAMPILAN KOMUNIKASI (SEBELUM VALIDASI DAN UJI COBA)

Pengantar

Angket ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan berkomunikasi. Angket ini dimaksudkan untuk kebutuhan penelitian ilmiah dan tidak ada sangkut pautnya dengan penilaian guru terhadap anda. Oleh karena itu, sangat diharapkan kejujuran, keterbukaan dan kesediaannya menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket ini. Informasi yang anda berikan akan sangat membantu dalam mencapai maksud penelitian ini. Informasi yang bersifat pribadi dan rahasia akan dijamin kerahasiaannya, dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan langsung pada peneliti.

Atas kesediaan anda menjawab angket ini, diucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2024

Desy Mauliza

Petunjuk pengisian:

1. Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan yang menggambarkan tingkat keterampilan diri anda dalam berkomunikasi di depan kelas.
2. Berikan jawaban anda yang sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Berilah tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan pada bagian kanan.
4. Pilihan jawaban yaitu: (SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (CS) cukup sesuai, (KS) kurang sesuai, dan (TS) tidak sesuai.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Usia :

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyampaikan ide-ide saya dalam kegiatan diskusi.				
2	Ide yang saya sampaikan selalu menjadi yang terbaik di kelas.				
3	Saya selalu mendapat pujian karena ide-ide saya yang cemerlang.				
4	Ide saya selalu diterima oleh teman dalam belajar kelompok.				
5	Saya merasa kurang mampu untuk memberikan sumbangan ide kepada teman pada saat kegiatan belajar kelompok.				
6	Saya berani mengemukakan pendapat saya dalam kegiatan belajar di kelas.				
7	Mengemukakan pendapat di depan kelas merupakan ancaman menakutkan bagi saya.				
8	Saya merasa gugup ketika mengemukakan pendapat di depan kelas.				
9	Saya tidak berani mengemukakan pendapat di depan kelas karena takut dikritik oleh guru.				
10	Saya tidak berani mengemukakan pendapat di kelas, karena pasti teman-teman di kelas akan menertawai saya.				
11	Saya tidak ragu ketika diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.				
12	Saya tidak mampu menyumbangkan ide-ide saya dengan baik dalam kegiatan diskusi.				
13	Saya akan menyampaikan pendapat saya				

	dengan jelas ketika diminta oleh guru.				
14	Saya tidak dapat menyusun kalimat yang jelas dan membingungkan ketika mengemukakan pendapat				
15	Saya berusaha untuk menghindari penggunaan bahasa yang rancu dalam menyampaikan pendapat.				
16	Saya sulit mengulangi kembali poin-poin penting yang disampaikan oleh teman saya ketika mengemukakan pendapat				
17	Saya tidak mampu mengemukakan pendapat saya dengan bahasa yang jelas sehingga teman-teman tidak paham dengan pendapat saya.				
18	Saya menggunakan bahasa yang berbelit-belit dalam mengemukakan pendapat.				
19	Saya merasa jika kebanyakan teman tidak memahami				
20	Saya sulit meyakinkan orang lain tentang pendapat saya karena mereka tidak paham.				
21	Saya selalu bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
22	Saya kebanyakan kurang paham dengan isi pembicaraan orang.				
23	Pembicaraan saya dengan orang lain cenderung kurang terarah.				
24	Umpan balik (respon) yang diberikan teman bicara dapat saya pahami.				
25	Saya mampu untuk mengemukakan pendapat saya ketika berkomunikasi.				
26	Jika orang menanyakan sesuatu pada saya, saya tidak menghiraukannya.				
27	Saya dapat berbicara dengan lancar dan tanpa kesulitan memilih kata-kata yang tepat ketika berdiskusi				
28	Saya sering memberikan saran atas keluhan teman-teman.				
29	Saya mendengarkan dengan baik apa yang orang lain katakan pada saya.				

30	Jika saya mengutarakan pendapat, teman-teman sangat menghargai pendapat saya.				
31	Saya akan meninggalkan orang lain yang sedang berbicara dengan saya.				
32	Teman-teman tidak langsung memberikan umpan balik (respon) atas pendapat yang saya utarakan.				
33	Ekspresi wajah yang diperlihatkan teman-teman mencerminkan pengertian terhadap pendapat yang saya utarakan.				
34	Saya dapat mengemukakan pendapat dengan bahasa yang jelas dalam kondisi apapun.				
35	Saya merasa cocok untuk menjadi pemimpin karena saya dapat mengemukakan pendapat saya dengan bahasa yang jelas.				
36	Jika guru memberikan pertanyaan pada saya, saya bersikap tenang menjawabnya.				
37	Saya tidak senang ketika harus berdiskusi dengan teman-teman.				
38	Saya kurang mampu mengeluarkan ide terhadap pendapat teman dalam kegiatan diskusi.				

Lampiran 8 :

LEMBAR VALIDASI ANGKET

A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda *check* (✓) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala 1,2,3,4.
4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan.
5. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan secara umum untuk penilaian terhadap kuesioner ini.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Penilaian Instrumen Angket

Tinjauan	No	Aspek	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
Isi	1	Kesesuaian anatar kisi kisi dengan kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik.				✓
Konsturksi	2	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner penelitian.				✓
	3	Kejelasan butir pertanyaan pada kuesioner penelitian.				✓
Bahasa	4	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
	5	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan kalimat yang komunikatif			✓	
Jumlah Skor						

C. Skala Penilaian

- 4 = sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3 = baik (sesuai, jelas, tepat guna, tidak operasional)
2 = kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1 = tidak baik (tidak sesuai, tidak tepat guna, tidak operasional)

Skor	Nilai	Simpulan
5-8	1 (tidak baik)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
9-12	2 (kurang baik)	Dapat digunakan banyak revisi
13-16	3 (baik)	Dapat digunakan sedikit revisi
17-20	4 (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi

D. Hasil Penilaian dan komentar

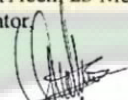
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Saran dan Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 23 Mei 2023

Validator,


(Desi Arhani, M. Pd)

LEMBAR VALIDASI ANGKET

A. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu tentang kualitas kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda *check* (✓) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom skala 1,2,3,4.
4. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada kuesioner dan memberikan saran perbaikan.
5. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesimpulan secara umum untuk penilaian terhadap kuesioner ini.
6. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk lembar validasi ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Penilaian Instrumen Angket

Tinjauan	No	Aspek	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
Isi	1	Kesesuaian anatar kisi kisi dengan kuesioner yang akan diberikan kepada peserta didik.				✓
Konsturksi	2	Kejelasan petunjuk cara mengisi kuesioner penelitian.				✓
	3	Kejelasan butir pertanyaan pada kuesioner penelitian.				✓
Bahasa	4	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.			✓	
	5	Butir pertanyaan pada kuesioner menggunakan kalimat yang komunikatif			✓	
Jumlah Skor						

C. Skala Penilaian

- 4 = sangat baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
3 = baik (sesuai, jelas, tepat guna, tidak operasional)
2 = kurang baik (sesuai, jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)
1 = tidak baik (tidak sesuai, tidak tepat guna, tidak operasional)

Skor	Nilai	Simpulan
5-8	1 (tidak baik)	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
9-12	2 (kurang baik)	Dapat digunakan banyak revisi
13-16	3 (baik)	Dapat digunakan sedikit revisi
17-20	4 (sangat baik)	Dapat digunakan tanpa revisi

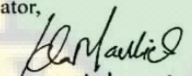
D. Hasil Penilaian dan komentar

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Saran dan Perbaikan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 23 Mei 2023
Validator,


Maulida Hidayati, M.Pd

Lampiran 9 :

Tabel 3.2
Kisi Kisi Instrumen Keterampilan Berkomunikasi Siswa
(Setelah Validitas dan Uji Coba)

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Instrumen		Jumlah Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	+	-
Keterampilan berkomunikasi	1. Mampu mengeluarkan ide dan pemikirannya secara efektif.	1, 2, 3, 4, 21	3, 38, 20	5	3
	2. Mampu menjadi pendengar yang baik.	24,28, 29, 30, 33	31,16	5	2
	3. Mampu menyampaikan informasi dengan baik.	6, 13, 36, 25	8, 9, 10, 11,19	4	5
	4. Mampu menggunakan bahasa yang baik serta efektif.	15, 34, 27	17, 23, 14, 18	3	4
Jumlah				17	14

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Usia :

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu menyampaikan ide-ide saya dalam kegiatan diskusi.				
2	Ide yang saya sampaikan menjadi yang terbaik di kelas.				
3	Saya mendapat pujian karena ide-ide saya yang cemerlang.				
4	Ide saya selalu diterima oleh teman dalam belajar kelompok.				
5	Saya merasa kurang mampu untuk memberikan sumbangan ide kepada teman pada saat kegiatan belajar kelompok.				
6	Saya berani mengemukakan pendapat saya dalam kegiatan belajar di kelas.				
7	Saya merasa gugup ketika mengemukakan pendapat di depan kelas.				
8	Saya tidak berani mengemukakan pendapat di depan kelas karena takut dikritik oleh guru dan teman.				
9	Saya tidak berani mengemukakan pendapat di kelas, karena pasti teman-teman di kelas akan menertawai saya.				
10	Saya ragu ketika diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas.				
11	Saya akan menyampaikan pendapat saya dengan jelas ketika diminta oleh guru.				
12	Saya tidak dapat menyusun kalimat yang jelas dan membingungkan ketika mengemukakan pendapat				

13	Saya berusaha untuk menghindari penggunaan bahasa yang sulit dipahami dalam menyampaikan pendapat.				
14	Saya sulit mengulangi kembali poin-poin penting yang disampaikan oleh teman saya ketika mengemukakan pendapat				
15	Saya tidak mampu mengemukakan pendapat saya dengan bahasa yang jelas sehingga teman-teman tidak paham dengan pendapat saya.				
16	Saya menggunakan bahasa yang berbelit-belit dalam mengemukakan pendapat.				
17	Saya merasa jika kebanyakan teman tidak memahami				
18	Saya sulit meyakinkan orang lain tentang pendapat saya.				
19	Saya bisa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
20	Pembicaraan saya dengan orang lain cenderung kurang terarah.				
21	Saya memberikan respon yang baik ketika teman berbicara.				
22	Saya mampu mengemukakan pendapat ketika berkomunikasi.				
23	Saya dapat berbicara dengan lancar dan tanpa kesulitan memilih kata-kata yang tepat ketika berdiskusi.				
24	Saya sering memberikan saran atas keluhan teman-teman.				
25	Saya mendengarkan dengan baik apa yang orang lain diskusikan pada saya.				
26	Jika saya mengutarakan pendapat, teman-teman menghargai pendapat saya.				
27	Saya akan meninggalkan orang yang sedang berbicara dengan saya.				
28	Ekspresi wajah yang diperlihatkan teman-teman mencerminkan pengertian terhadap pendapat yang saya utarakan.				
29	Saya dapat mengemukakan pendapat dengan				

	bahasa yang jelas dalam kondisi apapun.				
30	Jika guru memberikan pertanyaan pada saya, saya bersikap tenang menjawabnya.				
31	Saya tidak mampu mengeluarkan ide terhadap pendapat teman dalam kegiatan diskusi.				



Lampiran 10 :

Hasil Uji Validitas Butir Item

No Items	r-hitung	r-tabel	Kriteria	Keterangan
1	0.748	0.355	Valid	Digunakan
2	0.611	0.355	Valid	Digunakan
3	0.498	0.355	Valid	Digunakan
4	0.548	0.355	Valid	Digunakan
5	0.586	0.355	Valid	Digunakan
6	0.718	0.355	Valid	Digunakan
7	0.335	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
8	0.660	0.355	Valid	Digunakan
9	0.790	0.355	Valid	Digunakan
10	0.758	0.355	Valid	Digunakan
11	0.757	0.355	Valid	Digunakan
12	0.346	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
13	0.735	0.355	Valid	Digunakan
14	0.514	0.355	Valid	Digunakan
15	0.556	0.355	Valid	Digunakan
16	0.806	0.355	Valid	Digunakan
17	0.464	0.355	Valid	Digunakan
18	0.688	0.355	Valid	Digunakan
19	0.720	0.355	Valid	Digunakan
20	0.761	0.355	Valid	Digunakan
21	0.606	0.355	Valid	Digunakan
22	0.352	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
23	0.428	0.355	Valid	Digunakan
24	0.642	0.355	Valid	Digunakan
25	0.690	0.355	Valid	Digunakan
26	0.354	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
27	0.625	0.355	Valid	Digunakan
28	0.636	0.355	Valid	Digunakan
29	0.743	0.355	Valid	Digunakan
30	0.594	0.355	Valid	Digunakan
31	0.380	0.355	Valid	Digunakan
32	0.223	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
33	0.521	0.355	Valid	Digunakan
34	0.468	0.355	Valid	Digunakan
35	0.304	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
36	0.551	0.355	Valid	Digunakan
37	0.300	0.355	Invalid	Tidak Digunakan
38	0.495	0.355	Invalid	Tidak Digunakan

Sumber : SPSS 26

Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	31

Sumber : SPSS 26

Lampiran 11 :

Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.168	12	.200*	.925	12	.329
PosTest	.098	12	.200*	.981	12	.988

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS 26

Hasil Uji T Berpasangan

		Paired Differences						
		Std.	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				Sig. (2-tailed)
	Mean	Deviation	Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	-34.812	4.251	1.227	-37.513	-32.111	-	11	.000
PreTest						28.367		
-								
PosTest								

Sumber : SPSS 26

Hasil Persentase Uji *N-Gain*

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Keterampilan Komunikasi	0,68	68,19	Sedang

Sumber : SPSS 26

Lampiran 12 :

Lebar Evaluasi Hasil dan Evaluasi Proses

PERTANYAAN EVALUASI PROSES

1. Jelaskan secara singkat apa yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan Bimbingan kelompok dengan menggunakan metode talking stick.
2. Apakah kamu merasa lebih nyaman ketika dapat mengeluarkan ide dan pendapatmu melalui penggunaan metode talking stick ini?
3. Menurut kamu apakah metode ini dapat membantu kamu menjadi pendengar yang baik disaat teman teman mu memberikan ide dan pendapat mereka selama sesi kegiatan berlangsung?

PERTANYAAN EVALUASI HASIL

Cara pengisian : berika tanda check (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.

1. Bagaimana suasana kegiatan bimbingan kelompok :
 - ☐ Menyenangkan
 - ☐ Kurang Menyenangkan
 - ☐ Tidak Menyenangkan
2. Topik yang dibahas apakah :
 - ☐ Penting
 - ☐ Kurang Penting
 - ☐ Tidak Penting
3. Penggunaan metode talking stick dalam layanan bimbingan kelompok :
 - ☐ Menarik
 - ☐ Kurang Menarik
 - ☐ Sangat Tidak Menarik
4. Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam mengeluarkan ide dan pemikiranmu secara efektif :
 - ☐ Membantu
 - ☐ Kurang Membantu
 - ☐ Sangat Tidak Membantu

1. Seru. Bermain sambil ^{dengan} belajar adalah hal yang menyenangkan
2. Iya, Saya lebih nyaman ^{Tanpa} ~~belajar~~ ^{Stick} belajar dengan metode talking stick
3. ya Sangat Membantu, karena saat teman menjawab saya mendengar

PERTANYAAN EVALUASI HASIL

Cara pengisian : berika tanda check (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.

1. Bagaimana suasana kegiatan bimbingan kelompok :
 - ☒ Menyenangkan
 - ☐ Kurang Menyenangkan
 - ☐ Tidak Menyenangkan
2. Topik yang dibahas apakah :
 - ☒ Penting
 - ☐ Kurang Penting
 - ☐ Tidak Penting
3. Penggunaan metode talking stick dalam layanan bimbingan kelompok :
 - ☒ Menarik
 - ☐ Kurang Menarik
 - ☐ Sangat Tidak Menarik
4. Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam mengeluarkan ide dan pemikiranmu secara efektif :
 - ☒ Membantu
 - ☐ Kurang Membantu
 - ☐ Sangat Tidak Membantu

Nama : harhiyya tsania amter

Kelas : VII. 4

Fauzil F. VII.91

Jawaban :

- 1) Yang saya rasakan Selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok adalah Senang, Seru, dan Menarik.
- 2) Ya, Saya merasa nyaman ketika dapat mengeluarkan ide dan pendapat saya.
- 3) Menurut saya, metode ini dapat membantu saya menjadi pendengar yang baik pada saat teman mengemukakan ide dan pendapatnya.

Fauzil F. 74

PERTANYAAN EVALUASI HASIL

Cara pengisian : berika tanda check (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.

1. Bagaimana suasana kegiatan bimbingan kelompok :
 - ☒ Menyenangkan
 - ☐ Kurang Menyenangkan
 - ☐ Tidak Menyenangkan
2. Topik yang dibahas apakah :
 - ☒ Penting
 - ☐ Kurang Penting
 - ☐ Tidak Penting
3. Penggunaan metode talking stick dalam layanan bimbingan kelompok :
 - ☒ Menarik
 - ☐ Kurang Menarik
 - ☐ Sangat Tidak Menarik
4. Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam mengeluarkan ide dan pemikiranmu secara efektif :
 - ☒ Membantu
 - ☐ Kurang Membantu
 - ☐ Sangat Tidak Membantu

Nurul Rahmi VII-4

1. SPK, sangat seru mengikuti bimbingan dengan metode talking sticks
2. Benar sekali, rasanya lega saat bisa menjawab
3. iya,

Nurul Rahmi VII-4

PERTANYAAN EVALUASI HASIL

Cara pengisian : berika tanda check (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia.

1. Bagaimana suasana kegiatan bimbingan kelompok :
 - ☒ Menyenangkan
 - ☐ Kurang Menyenangkan
 - ☐ Tidak Menyenangkan
2. Topik yang dibahas apakah :
 - ☒ Penting
 - ☐ Kurang Penting
 - ☐ Tidak Penting
3. Penggunaan metode talking stick dalam layanan bimbingan kelompok :
 - ☒ Menarik
 - ☐ Kurang Menarik
 - ☐ Sangat Tidak Menarik
4. Apakah kegiatan ini membantu kamu dalam mengeluarkan ide dan pemikiranmu secara efektif :
 - ☒ Membantu
 - ☐ Kurang Membantu
 - ☐ Sangat Tidak Membantu

Lampiran 13 :

DOKUMENTASI KEGIATAN

Pemberian *Pre –Test* (5 Juni 2024)



Pelaksanaan *Treatment I* (6 Juni 2024)



Pelaksanaan *Treatment* II (10 Juni 2024)



Pemberian *Post-Test* (12 Juni 2024)

